

**”PERAN MURABBI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
PERCAYA DIRI PADA ANAK DIPANTI ASUHAN  
MASTHUROH”**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**MIRANDA**

**(20531102)**

**FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan. Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MIRANDA mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh**, Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikiah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh .

Curup, 06 Mei 2024

PEMBIMBING 1



Dr. Saidil Mustar, M.Pd  
NIP. 196202042000031004

PEMBIMBING 2



Dr. Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 198503282020121001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miranda

NIM : 20531102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Peran Murabbi dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri pada  
Anak di Panti Asuhan Masthuroh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 Juni 2024



Miranda  
NIM.20531102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor: 846/In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : **Miranda**  
NIM : **20531102**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri pada anak di Panti Asuhan Masthuroh**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 11 Juni 2024**  
Pukul : **15.30 s/d 17.00 WIB**  
Tempat : **Ruang Ujian IV IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Saidil Mustar, M.Pd**  
NIP. 19620204 200003 1 004

**Sekretaris,**

**Dr. Amrullah, M.Pd.I**  
NIP. 19850328 202012 1 001

**Penguji I,**

**Dr. Ngadri, M.Ag**  
NIP. 19690206 199503 1 001

**Penguji II,**

**Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur Alhamdulillah untuk Allah Swt, berkat rahmat dan hidayahNya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “**Peran Murabbi dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Pada Anak di Panti Asuhan Masthuroh**”. Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan hingga akhir zaman kelak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab 33:21 “Sungguh, pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan Rahmat Allah dan yakin akan kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah”. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secaramateri, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Selaku Wakil Rektor I, Bapak selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Umi Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II.

7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ustadz dan ustazah Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup yang telah Membimbing, Mengajarkan, Memotivasi selama berada di Mahad banyak ilmu yang di dapatkan selama di berada di sana.
9. Ustad H. Indra, S.Sos.I., M.Pd selaku Pembina Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Ustadzah Sriwana selaku Pengasuh Utama Panti Asuhan Masthuroh, Bapak Selamat, SE selaku Sekretaris Panti Asuhan Masthuroh, Ustazah Novitasari, S.Pd , Ustazah Emilia, S.Pd , Ustazah Mega, S.Pd, Ustadz Wabil, S.Pd, Ustadz Kholison, S.Pd, Ustadz Fauzan Selaku Murabbi/ Pengasuh Panti Asuhan Masthuroh.
11. Anak-anak di Panti Asuhan Masthuroh yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.

Curup, 06 Mei 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized letter 'M' followed by a cursive name. The signature is written over a horizontal line.

MIRANDA

NIM.20531102

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,*

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayahnya, sehingga kita mampu untuk menjalankan setiap aktivitas, dalam usaha berproses menunggu panggilan dari-Nya. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan, yang menyelamatkan manusia dari alam jahiliyah dari segala sesuatu yang dianggap biasa saja menjadi suasana yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, manusia yang menjadi berakhlakul karimah. Allah Swt, sang sumber segala pengetahuan, melimpahkan nikmat yang begitu besar kepada penulis, nikmat sehat, kesempatan dan kemampuan pengetahuan, serta keterampilan sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini. Dalam usaha penyusunan skripsi ini tidak lepas dukungan, motivasi dari orang-orang yang tercinta, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka.

1. Kepada Ayah (Alinisun) dan Ibu (Putri Gading Cempaka). Kedua sosok yang tanpa batasan memberikan segalanya untuk anaknya ini. Kedua sosok yang mampu membuat penulis bertahan sekuat sekarang, bertahan dari berbagai gempuran yang ingin menghancurkan, mereka hadir paling depan melindungi anaknya, membiarkan dirinya yang terhantam, sekuat tenaga mereka tetap merapatkan rangkulan sehingga anaknya tidak goyah sedikit pun. Ayah, Ibu, yang telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat, mendoakan dan membesarkan sehingga penulis sampai kepada cita-cita dan jenjang pendidikan perguruan tinggi, ini keberhasilan yang hakiki pencapaian hasil keringat kalian selama ini, anakmu bangga mengemban tugas dari sosok yang hebat dan luar biasa seperti kalian. Terimakasih Ayah, Ibu, yang tersayang.
2. Keluarga Ayuk Marda Lena, kak Ipar Naspion Tomi dan Ponaan Ridho Phutra Damisa yang telah mendoakan, memotivasi dan mensupport dan banyak membantu di saat kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini,

3. Nenek dan keluarga ku tercinta baik itu dari pihak ibu maupun ayah yang selalu mendukung, Membantu, menyemangati diri ini untuk terus berjuang dan bertahan.
4. Reni Zainudin, Kakak Sepupu, yang memberikan motivasi, menyemangati, membantu dan sering tempat diri ini bercerita dan mengeluh.
5. Novi Nita Sari, Sahabat sekaligus Kakak Sepupu, yang selalu mendukung perjuangan ini dan tempat diri ini bercerita.
6. Cempaka Mendana, kakak kelas sekaligus sahabat yang selalu mendukung, membantu dan memberikan Motivasi yang dari awal masuk kuliah yang hingga saat ini masih bertahan.
7. Novi dan Miryana teman-teman perjuangan dalam menyelesaikan skripsi yang saling menyemangati.
8. Sulastri, Minarni, Vera Yuliza, Teni Hardaia, Mutiara, Elsi, Della, Neli, Hawa Teman-teman seperjuangan kamar 20 yang saling mengingatkan kebaikan dan adek-adek yang tidak bisa di tulis satu persatu.
9. Ustadz dan Ustadzah Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup yang banyak memberikan Nasehat, Pelajaran, Motivasi dan banyak hal baik yang saya dapat kan selama berada di Mahad.
10. Prodi PAI, Bpk Muhammad Idris, S. Pd. I., MA, Bpk Siswato.M. Pd.I dan MbK Lastri, yang sering saya repoti dan selalu mempermudah keperluan saya
11. Bapak Dr Saidil Mustar, M.Pd dan Bapak Dr Amrullah, M.Pd.I Selaku pembimbing skripsi ini.
12. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik saya yang juga selalu menasehati, membimbing dan memberi saran.
13. Keluarga besar Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, yang selalu mendukung dan mendorong diri ini, untuk terus berjuang.
14. Keluarga besar lokal PAI D yang selalu kebersamai selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
15. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 dan semua yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini

*MOTJO*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Maka  
apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplak  
bekerja keras (untuk urusan yang lain)*

*-QS Al-Insyirah : 5-7*

## **PERAN MURABBI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN MASTHUROH**

### **Abstrak**

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pola kepribadian anak. Salah satu upaya dalam pembentukan karakter dan kepribadian tersebut adalah membentuk karakter percaya diri anak karena karakter percaya diri anak merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Namun pada kenyataannya tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang utuh dalam perjalanan hidupnya. Berbagai macam musibah dan konflik terjadi sehingga membuat anak harus terpisah dari keluarganya dan tinggal di Panti Asuhan. Oleh karena itu untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di Panti Asuhan membutuhkan dorongan dari pembina sebagai pengganti orang tua.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, tugas dan peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, faktor-faktor yang menyebabkan percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh dan Strategi pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 6 (enam) orang anak dan 4 (tiga) orang Murabbi/Pengasuh dan 1 (satu) orang pembina, dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti sendiri. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa : (1) kondisi Karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau masih belum memiliki karakter percaya diri yang baik. (2) Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh yaitu dengan cara membuat program rutin 1 kali (3) Faktor yang menyebabkan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata kunci : Murabbi, Pembentukan Karakter, Percaya Diri**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Murabbi .....	11
2. Pembentukan Karakter.....	19
3. Percaya Diri.....	26
B. Penelitian Relevan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Subyek Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	41
E. Alat Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	49
B. Hasil .....	57
C. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 kegiatan harian anak di Panti Asuhan Masthuroh .....	54
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Kegiatan Pengajian .....	57
Gambar 4.2 Kegiatan Bimbingan Mental .....	58
Gambar 4.3 Kegiatan Pengajian .....	63
Gambar 4.4 Kegiatan Ustadz Memberikan Bimbingan .....	65
Gambar 4.5 Kegiatan Makan Bersama .....	68

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah tanggung jawab atas anak-anak mereka, yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat, mengasuh, mendidik, membimbing, dan membina anak mereka agar menjadi orang yang baik dan tidak tersesat dalam hidupnya. Kehadiran anak dalam keluarga dapat menunjukkan apakah orang tua dapat memikul tanggung jawab atau tidak.<sup>1</sup>

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pola kepribadian anak karena dalam keluargalah potensi dan kepribadian anak terbentuk, apakah baik atau buruk. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kepribadian anak, termasuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.<sup>2</sup>

Keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Salah satu upaya dalam pembentukan karakter adalah membangun kepercayaan diri pada anak. Orang tua dapat membantu anak dengan membangun kepercayaan diri dengan menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberi kesempatan untuk membantu, melatih kemandirian, mendorong anak untuk menjadi lebih optimis, mendorong

---

<sup>1</sup> Mustafa Al-adawi, *Ensiklopedia Pendidikan anak*. (Bogor : Pustaka Al-inabah, (2006), hlm. Ix

<sup>2</sup> Hasbi Wahy, “*Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII, NO. 2, Februari (2012), hlm. 246

mereka untuk memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama, dan memberi kesempatan kepada anak untuk berkumpul dengan orang lain.<sup>3</sup>

Seorang murobbi mempunyai peran sebagai orang tua (pengasuh, pengarah, pembimbing, pengendali) untuk anak didiknya yang mengawasi kemajuan para santri dengan cara utuh dari bermacam perspektif. Murobbi menekankan pendidikan kepribadian pada diri anak bimbingan (santri) semacam usaha untuk membangun serta membina jiwa dan rohani para santri agar selalu searah dengan fitrahnya yang sudah ditanamkan Allah SWT saat sebelum jiwa serta ruh itu lahir ke bumi.<sup>4</sup>

Murobbi memiliki peran sangat penting bagi santri karena murobbilah yang selalu berinteraksi dalam kesehariannya dalam membina akhlak agar terhindar dari perilaku yang menyimpang di lingkungan pendidikan. Peran penting murobbi diantaranya yaitu: 1) Mengarahkan, yaitu murobbi berperan untuk mengarahkan, membimbing anak didiknya menjadi anggota yang lebih baik. 2) Mendidik, yaitu murobbi berperan sebagai pendidik dimana bertanggung jawab mendidik santri agar lebih baik dan menjadikannya berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. 3) Mendisiplinkan, yaitu murobbi berperan sebagai evaluator serta menegakkan tata tertib yang telah disepakati bersama serta memberikan arahan agar tata tertib dilaksanakan dengan sebaiknya. 4) Motivator, yaitu menjadi penasehat serta teladan untuk meningkatkan semangat santri. 5)

---

<sup>3</sup> Muzdalifah M. Rahman, “Peran Orang tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak pada Anak Usia Dini”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus (2013), hlm. 387

<sup>4</sup> Asmuki dan Asrul Anam, “Menjadi Guru Super dalam Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas,” Edupedia 6, no. 1 (2021): 52.

Menjadi tempat cerita, menemani, menjaga, ikut bermain, tempat keluh kesah dan mencarikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. 6) Pelindung, yaitu murobbi berperan melindungi dan memberikan kenyamanan untuk anak didik 7) Memimpin, yaitu murobbi berperan dalam melakukan kontrol terhadap aktivitas atau kegiatan di pesantren.<sup>5</sup>

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar serta anak yang telah kehilangan satu atau kedua orang tuanya.<sup>6</sup> Anak yang kehilangan salah satu atau kedua orangtuanya, mereka akan mendapatkan tekanan batin baik secara psikologis maupun emosional, sehingga anak membutuhkan penyesuaian yang cukup lama dikarenakan anak mengalami reaksi emosi dan perubahan perilaku akibat kehilangan orang tua atau keluarganya, seperti hilangnya rasa percaya diri pada anak.<sup>7</sup>

Panti Asuhan menjadi salah satu wujud dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi anak yatim,piatu, dan anak-anak dari keluarga miskin, anak yang berada di dalam Panti Asuhan dominannya yang tidak memiliki ayah, ibu, atau keduanya serta anak yang berasal dari keluarga

---

<sup>5</sup> Ike Nita Nur Sundari dkk., "Peran Murobbi Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren Tahfidz Qur'an Azka Putri Cisauk Tangerang," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 11, no.1, (2022): 31-32.

<sup>6</sup> Nila Ainun Ningrum, "Hubungan Antara Coping Strategi Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal," *Jurnal Psikologi*, vol. 7, no. 7 (April 2012): 42.

<sup>7</sup> Nurhidayati dan Lisya Chairani, "Makna Kematian Orangtua Remaja," *Jurnal Psikologis*, vol. 10, no. 1 (Juni 2014): 41-43.

yang kurang mampu sehingga orang tuanya tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak-anak mereka.

Pada hakikatnya, setiap anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan formal. Beberapa latar belakang anak tidak pernah pergi ke sekolah, seperti penelantaran, kekurangan orang tua, dan kemiskinan. Sebagian anak dihadapkan pada pilihan yang sulit. Misalnya, mereka harus meninggalkan keluarga mereka karena alasan tertentu, seperti orang tua mereka meninggal dunia, sehingga anak tersebut menjadi yatim piatu; atau mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu dan terlantar, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka. Seperti anak-anak lainnya, sebagian besar anak Indonesia kehilangan kesempatan untuk menjalani kehidupan normal. Kesulitan keuangan keluarganya membahayakan masa depan anak-anaknya. Namun, justru pendidikan meningkatkan ekonomi.<sup>8</sup>

Oleh karena itu anak yang tidak memiliki orang tua lagi sangat membutuhkan dukungan kepekaan juga membutuhkan kasih sayang yang lebih besar dari orang lain untuk mengatasi rasa kehilangan yang dialaminya, sehingga anak mampu menyesuaikan diri, menerima kenyataan, dan mampu menunjukkan perilaku yang positif serta memiliki karakter percaya diri yang tinggi dalam dirinya. Dikarenakan dengan memiliki rasa percaya diri seseorang

---

<sup>8</sup> Novia Irma Lutviyanti, *Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Pondok ASLI Sasami Kecamatan Baturetno Kab. Wonosogiri* (Skripsi : UNS, 2013), unpublished

mampu mengaktualisasi segala potensi yang ada pada dirinya. Karakter percaya diri merupakan sesuatu yang penting (*urgent*) untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik untuk seorang anak maupun orang dewasa, secara individual maupun kelompok.<sup>9</sup>

Setiap individu harus memiliki rasa percaya diri dalam dirinya sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitu juga dengan anak yang tinggal di panti asuhan mereka juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Karena rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Individu yang memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, maka ia yakin atas potensi yang ia miliki dan yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya. Apabila individu tidak memiliki rasa percaya diri maka individu tidak akan mampu menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan yang penuh tantangan.<sup>10</sup>

Terdapat ayat Al-Qur'an tentang pentingnya anak yatim atau piatu serta orang miskin yang tinggal di Panti Asuhan memiliki pengasuh. QS. An-nisaa':

36

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ  
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

<sup>9</sup> Ghufron, M. N., dan Risnawati, R. Teori-Teori Psikologi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 33.

<sup>10</sup> Nur Adilah, Skripsi: "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Medan" (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 14.

Artinya: *“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, ttangga yang dekat dan tetangga yang jauh] , dan teman sejawat, Ibnu sabildan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”* (Q.S An-nisaa’:36).<sup>11</sup>

Dari terjemahan tersebut, menjelaskan setiap orang harus berlaku baik kepada anak yang sudah meninggal ayah dan ibunya. Sebagai Murabbi di panti hendaklah memberikan pelajaran yang bagus dan berbuat baiklah kepada anak-anak panti termasuk yatim piatu.

Panti Asuhan Masturoh ini terletak di Talang Keputraan LubukLinggau. Dan panti asuhan ini berdampingan dengan pesantren al-azhariyah awalnya ini hanya panti asuhan untuk tempat anak yang kurang mampu,yatim,piatu bahkan yatim piatu dan sekarang karena banyak anak yang bisa dikatakan anak yang mempunyai keluarga yang mampu maka berdirilah pesantren juga yaitu pesantren Al-Azhariyah. Anak yang berada dalam Panti Asuhan dan pesantren tersebut juga memiliki latar belakang yang berbeda dan berasal dari berbagai macam daerah. Jumlah keseluruhan anak yang berada di Panti Asuhan berjumlah 64 sedangkan anak yang ada di pesantren sekitar 75 anak. Jumlah pengasuhnya sebanyak 15 orang, adapun 10 pengasuh menetap di asrama serta menjadi wali kamar dan 5 orang pengasuh tidak menetap hanya mengajar saja.

Dipanti asuhan yang peneliti ketahui kurangnya tingkat kepercayaan diri individu dalam menghadapi keberlangsungan hidupnya terutama pada

---

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Aisyiah, 1998), hlm. 123.

pergaulan diluar panti asuhan. Anak yang berada di panti asuhan merasa bukan apa-apa ketika berada di luar panti asuhan, seperti pada saat sekolah, melakukan pertemuan di luar panti asuhan, mengikuti organisasi sekolah dan mengikuti acara undangan.

Dengan adanya murabbi mengajarkan agar bisa berinteraksi dengan siapa saja walaupun memiliki keterbatasan ekonomi, berani bicara di depan umum, mengikuti perlombaan dan lain sebagainya untuk jembatan mengasah kepercayaan diri anak asuh di panti.asuhan terutama yang sekolah di luar panti asuhan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **”PERAN MURABBI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI PADA ANAK DIPANTI ASUHAN MASTHUROH”**

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator- indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian

Untuk menjabarkan secara sistematika serta menjawab permasalahan, peneliti hanya memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran Murabbi
2. Pembentukan karakter percaya diri santri

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang jawaban dan kebenarannya akan dicari melalui pengumpulan data dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karya ilmiah tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana kondisi karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau?
2. Bagaimana peran murabbi dalam pembentukan percaya diri pada anak dipanti asuhan masthuroh?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan karakter percaya diri anak diri anak dipanti asuhan masthuroh?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, menganalisis serta menemukan peran murobbi dalam pembentukan percaya diri anak dipanti asuhan masthuroh.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui kondisi karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau?
2. Untuk mengetahui peran murabbi dalam pembentukan percaya diri pada anak dipanti asuhan masthuroh

3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan karakter percaya diri anak dipanti asuhan masthuroh

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat serta sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis khususnya bagi penulis, bagi Panti Asuhan Masthuroh serta pembaca, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam peran murobbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan peran murobbi dalam Pembentukan karakter percaya diri anak , terutama pada murobbi dan santri yang tinggal di Panti Asuhan Masthuroh.

- b. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan mampu menambah referensi untuk mengembangkan penelitian yang sesuai dengan peran murobbi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah informasi dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam peran murobbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Murobbi**

###### **a. Pengertian Murabbi**

Murabbi adalah figur teladan yang mempunyai tugas yang sangat sulit karena ia harus menampilkan jiwa keutamaan. Dengan kata lain, keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten dan terus-menerus, baik dalam tingkah laku, perkataan maupun perbuatan akan selalu mendapatkan perhatian dari para santri, murabbi haruslah bisa menjadi contoh yang baik bagi para santri. Hal ini disebabkan murabbi adalah sosok terbaik, yang sopan santunnya, tingkah lakunya, disadari atau tidak akan ditiru dan selalu menjadi sorotan atau contoh tauladan terutama bagi peserta halaqah yang di binanya.<sup>12</sup>

Murabbi adalah seorang da'i yang membina mad'u dalam halaqah. Ia bertindak sebagai qiyadah (pemimpin), ustadz (guru), walid (orang tua), dan shohabah (sahabat) bagi mad'unya. Peran yang multifungsi itu menyebabkan seorang Murabbi perlu memiliki berbagai keterampilan, antara lain keterampilan memimpin, mengajar, membimbing, dan bergaul. Biasanya, keterampilan tersebut akan berkembang sesuai dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman

---

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 327.

seseorang sebagai Murabbi. Peran Murabbi berbeda dengan peran ustadz, muballigh atau penceramah pada tataran dakwah ‘ammah.

Jika peran muballigh titik tekannya pada penyampaian materi-materi Islam secara menarik dan menyentuh hati, maka Murabbi memiliki peran yang lebih kompleks daripada muballigh. Murabbi perlu melakukan hubungan yang intensif dengan mad’unya. Ia perlu mengenal “luar dalam” mad’unya melalui hubungan yang dekat dan akrab. Ia juga memiliki tanggung jawab untuk membantu permasalahan mad’unya sekaligus bertindak sebagai pembina mental, spritual, dan (bahkan) jasmani mad’unya. Peran ini relatif tidak ada pada diri seorang muballigh. Karena itulah, mencetak Murabbi sukses lebih sulit daripada mencetak muballigh sukses. Dalam skala makro, keberadaan Murabbi sangat penting bagi keberlangsungan perjuangan Islam.

Kata murobbi ialah wujud (sigah) al - ism al- fa’ il yang terakhir. Pertama, bermula dari kata rabba, yarbu yang artinya zad dan sebutan, nama atau panggilan (meningkat serta berkembang). Kedua, berawal dari kata rabiya, yarba yang memiliki arti berkembang serta menjadi besar. Ketiga, berasal dari kata rabba yarubbu yang maksudnya memperbaiki, memahami, memimpin, melindungi, serta menjaga.<sup>13</sup>

*According to Mustafa in Indah Fadilatul Kasmar et al., in terms of terminology, Murobbi is meant as a person who has developed noble morals and personality based on Islamic values for all humans. A teacher in the Murobbi category also means caring for, being*

---

<sup>13</sup> Heru Juabdin Sada, “Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.1, (2015): 95.

*responsible for, growing, developing, looking after, rearing, producing, managing and improving physical and spiritual aspects.*<sup>14</sup>

Kata murobbi berasal dari akar kata rabb (sifat Allah swt), penyandaran kata ini disebut dengan rabbany. Kandungan kata rabbany memiliki beragam arti dan mengandung makna yang luas. Al-Murobbi ialah isim fail dari kata rabba yang mempunyai arti mendidik, mengasuh dan memelihara. Artinya seorang murobbi iisyaratkan seorang guru agama yang harus memiliki sifat-sifat rabbany misalnya orang – orang yang bijaksana, terpelajar.<sup>15</sup>

Sedangkan rabba-yurabbi memiliki masdar yakni tarbiyah. Naquib Al-Attas dalam bukunya menjelaskan bahwa tarbiyah itu bermakna memelihara, mengarahkan, memberi makan, mengembangkan, menyebabkan tumbuh dewasa, menjaga, menjadikan berhasil, dan menjinakan. Pendidikan yang diberikan oleh pendidik sebagai murobbi haruslah sejalan dengan sifat Allah swt tersebut. Pendidik yang kapasitasnya sebagai murobbi seharusnya memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan siswa didiknya. Pendidikan harus dapat menjadi figur bagi siswa didiknya yang memainkan peranan yang baik agar mereka dapat

---

<sup>14</sup> Indah Fadilatul Kasmar dkk., “*The Concept of Mudarris, Mu’allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education,*” *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3, no.2, (2019): 114.

<sup>15</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofsset, cetakan 1, 1996), hal 12

mengambil contoh dan suri teladan, serta menjadi pelindung agar mereka merasa aman.<sup>16</sup>

Menurut Chabib Thoha dalam Khusnul wardan, seorang murobbi harus memiliki sifat-sifat rabbani, yaitu seseorang yang bijaksana, bertanggung jawab, mencintai anak didiknya, dan memiliki pengetahuan tentang ar-rabban<sup>17</sup>

Istilah murobbi sering ditemukan dalam kalimat yang fokusnya lebih terarah pada pemeliharaan fisik dan rohani. Orang tua menunjukkan pemeliharaannya saat membesarkan anak-anak mereka, berusaha sepenuh hati untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh dengan sehat dan memiliki kepribadian dan karakter yang baik.<sup>18</sup>

“Pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa murobbi yaitu seorang pendidik dalam Islam yang memiliki sifat rabbani yang mendidik, mengasuh, dan memelihara perkembangan anak didiknya dari berbagai aspek baik rohani maupun jasmani”

## **b. Keutamaan Murabbi**

Keutamaan yang dimiliki murabbi yaitu sebagai berikut:

### **1. Menjalankan Sunnah Rasul.**

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah membina sahabat-sahabatnya dalam sebuah halaqah. Beliau membina halaqah selama hidupnya, baik ketika di Mekah (contohnya di Darul Arqam) maupun di Madinah (contohnya majelis ilmu di Masjid

---

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah S & Muhammad K, Pendidika Karakter: *Mengembangkan Karakter Siswa yang Islami* ( Bandung: PT Bumi Aksara, 2016) hal 10

<sup>17</sup> khusnul wardan , *guru sebagai profesi* (Yogyakarta : budi utomo,2019).108

<sup>18</sup> .Ridwan Abdullah, “*pendidikan karakter: Mengembangkan karakter siswa yang islami*” (Bandung: PT Bumi Aksara, 2016).10

Nabawi). Jadi, menjadi murobbi berarti melaksanakan sunnah rasul (kebiasaan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam).

2. Mendapatkan Pahala Yang Berlipat Ganda.

Barangsiapa yang mengajarkan Islam kepada orang lain maka ia akan mendapatkan pahala. Semakin efektif sarana pengajarannya, semakin berlipat ganda pahala yang akan didapatkan. Halaqah adalah sarana yang paling efektif untuk mengajar Islam. Karena itu, menjadi murobbi akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

3. Mencetak Pribadi-Pribadi Unggul

Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam adalah murobbi yang telah berhasil mencetak generasi terbaik sepanjang masa. Oleh sebab itu, menjadi murobbi berarti turut membina pribadi-pribadi unggul harapan umat dan bangsa. Jika seorang muslim tidak mau menjadi murobbi padahal ia sebenarnya sedang melakukan tugas yang besar dan penting bagi masa depan umat dan bangsa.

4. Belajar Berbagai Keterampilan

Dengan membina, seorang murobbi akan belajar tentang berbagai hal. Misalnya, ia akan belajar tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, bergaul, mengemukakan pendapat, mempengaruhi orang lain, merencanakan sesuatu, menilai orang lain, mengatur waktu, mengkreasikan sesuatu, mendengar pendapat orang lain, mempercayai orang lain, menghargai teman dan lain sebagainya. Pembelajaran tersebut belum tentu didapatkan di sekolah formal. Padahal manfaatnya begitu besar, bukan hanya akan meningkatkan kualitas pembinaan selanjutnya, tapi juga bermanfaat untuk kesuksesan hidup seseorang.

5. Meningkatkan Iman Dan Taqwa.

Dengan menjadi murobbi, seseorang akan dapat meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Secara psikologis, orang yang mengajarkan orang lain akan merasa seperti menasehati dirinya sendiri. Ia akan berupaya meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah seperti yang ia ajarkan kepada orang lain. Dampaknya, hidupnya akan menjadi tenang karena dekat dengan Allah dan terhindar dari kemaksiatan.<sup>19</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada keutamaan bagi murabbi yaitu, menjalankan sunnah rasul, mendapatkan pahala

---

<sup>19</sup> Ibid., 20-21

yang berlipat ganda , mencetak pribadi-pribadi yang unggul, belajar berbagai keterampilan dan meningkatkan iman dan taqwa

### c. Sifat Murobbi

Seorang murobbi dalam dirinya harus ada sifat yang baik agar santri didikannya menjadi pribadi yang baik pula. Terdapat 13 watak atau pun sifat dari seseorang murobbi yang pada jurnal Rahmad Fauzi Lubis, ialah:

- 1) Membimbing dengan penuh cinta.
- 2) Membimbing dengan sabar dan iklas.
- 3) Mendampingi santri dengan penuh kefokusannya.
- 4) Menghormati pendapat serta komentar peserta didik.
- 5) Memberi sanksi yang mengarahkan bukan menyakiti.
- 6) Menasihati peserta didik (santri) dengan kebijaksanaan bukan menyindir maupun mengungut.
- 7) Menghormati pendapat serta komentar peserta didik.
- 8) Memahami santri serta keluarganya.
- 9) Mengasih dorongan secara berkelanjutan.
- 10) Memakai bahasa yang cocok dengan pendengar maka sederhana dimengerti.
- 11) Mengaplikasikan nilai- nilai keIslaman.
- 12) Mengaplikasikan nilai- nilai manusiawi.
- 13) Menerapkan perilaku ketauhidan.
- 14) Membentuk jalinan yang akrab dengan peserta didik (santri) pada saat pembelajaran.<sup>20</sup>

“ Pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa sebagai pendidik dalam islam Murabbi harus mempunyai sifat yang baik agar santri didikannya menjadi pribadi yang baik pula, karena sebagai murabbi bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai panutan anak didiknya”

---

<sup>20</sup> Asmuki dan Asrul Anam, “Menjadi Guru Super Dalam Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas” *edupedia* 6, no.1 (2021): 52.

#### d. Tugas dan Peran Murobbi

Konsep murobbi mengacu pada seorang pendidik yang tidak hanya mengajarkan suatu pelajaran tetapi juga berusaha mendidik anak didiknya (santri) untuk menjadi orang yang sehat, rohani, fisik, dan psikologis, serta mendalami dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.<sup>21</sup>

Seorang murobbi mempunyai posisi sebagai orang tua (pengasuh, pengarah, pembimbing, pengendali) untuk anak didiknya yang mengawasi kemajuan para santri dengan cara utuh dari bermacam perspektif. Murobbi menekankan pendidikan kepribadian pada diri anak bimbingan (santri) semacam usaha untuk membangun serta membina jiwa dan rohani para santri agar selalu searah dengan fitrahnya yang sudah ditanamkan Allah SWT saat sebelum jiwa serta ruh itu lahir ke bumi.<sup>22</sup>

Kewajiban murobbi selaku pembimbing yakni:

- 1) Membimbing dan mendukung para santri supaya kemampuannya selalu bertambah.
- 2) Menaikkan potensi santri dari kurang matang jadi lebih matang pada pola pikir, pengetahuan, serta yang lain.
- 3) Menggerakkan perkembangan serta pertumbuhan santri.
- 4) Memperbaiki sikap dan tingkah laku santri menjadi lebih baik
- 5) Menghimpun seluruh unsur pendidikan yang bisa menyukkseskan pendidikan.
- 6) Mempunyai wewenang, kemasyhuran, otoritas pada pengembangan karakter santri

---

<sup>21</sup> Heru juabdin sada, "Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an," hal.95-96.

<sup>22</sup> Ike Nita Nur Sundari dkk., "*Peran Murobbi Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren Tahfidz Qur'an Azka Putri Cisauk Tangerang,*" *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 11, no.1, (2022): 31-32.

7) Bertanggung jawab pada pendidikan santri.<sup>23</sup>

Murobbi memiliki peran sangat penting bagi santri karena murobbilah yang selalu berinteraksi dalam kesehariannya dalam Membina akhlak agar terhindar dari perilaku yang menyimpang di lingkungan pendidikan.

Peran penting murobbi diantaranya yaitu:

- 1) Mengarahkan, yaitu murobbi berperan untuk mengarahkan, membimbing anak didiknya menjadi anggota yang lebih baik
- 2) Mendidik, yaitu murobbi berperan sebagai pendidik dimana bertanggung jawab mendidik santri agar lebih baik dan menjadikannya berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.
- 3) Mendisiplinkan, yaitu murobbi berperan sebagai evaluator serta menegakkan tata tertib yang telah disepakati bersama serta memberikan arahan agar tata tertib dilaksanakan dengan sebaiknya.
- 4) Motivator, yaitu menjadi penasihat serta teladan untuk meningkatkan semangat santri.
- 5) Menjadi tempat cerita, menemani, menjaga, ikut bermain, tempat keluh kesah dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.
- 6) Pelindung, yaitu murobbi berperan melindungi dan memberikan kenyamanan untuk anak didik
- 7) Memimpin, yaitu murobbi berperan dalam melakukan kontrol terhadap aktivitas atau kegiatan di pesantren<sup>24</sup>

“Pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai murabbi mempunyai tugas dan peran yang sangat mulia yaitu sebagai orang tua (pengasuh, pengarah, pembimbing, pengendali, motivator, pelindung dan mendisiplinkan) untuk anak didiknya yang mengawasi kemajuan para santri dengan cara utuh dari bermacam perspektif “

---

<sup>23</sup> Rijal Sabri, "Karakteristik Pendidikan Ideal dalam Tinjauan Al-Qur'an," Jurnal Sabilarrasyad, vol. II, no. 01, 2017, hlm. 13.

<sup>24</sup> Jamiludin, *Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Penguatan Kualifikasi Abituren MDQH Al-Majidiyah Asy-Syafi'iyah Nadhlatul Wathan Pancor*, Jurnal schemata, Vol 6, No 1, 2017. 38

## 2. Pembentukan karakter

### a. Pengertian pembentukan karakter

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>25</sup> Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Sedangkan karakter secara etimologi yang berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak.<sup>26</sup>

Secara terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136

<sup>26</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

<sup>27</sup> Ibid., 20-21

Dalam konsep islam karakter itu sama dengan akhlak. Mustofa dalam bukunya “Akhlak Tasawuf” menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.<sup>28</sup>

Achmad Mubarak menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa mempertimbangkan untung atau rugi.<sup>29</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Mansur Muslich, karakter Imam Al-Ghazali lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bertindak atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri mereka sehingga tidak perlu dipikirkan lagi ketika muncul.<sup>30</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Zainal dan Sujak, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "karakter" sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, atau watak, sedangkan "berkarakter" adalah mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak.<sup>31</sup>

Dalam hal ini Sofan mengatakan dalam bukunya:

---

<sup>28</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11

<sup>29</sup> Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter* (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2001), 14

<sup>30</sup> Mansur Muslich, *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011 ), 70

<sup>31</sup> Zainal Aqib & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 2

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak dan pendidikan karakter. Keduanya dikatakan sama karena inti pendidikan dari semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan. Pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Proses Pembentukan Karakter**

Menurut imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya “ akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat)

---

<sup>32</sup> Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2011), 3-4.

yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.<sup>33</sup>

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan AlGhazali dalam pendidikan islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.<sup>34</sup> Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.<sup>35</sup>

Menurut Nasaruddin proses pembentukan karakter sebagai berikut:

1) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.

2) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3) Menggunakan keteladan

Keteladan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari

---

<sup>33</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012),67

<sup>34</sup> Fauzil Adhim, *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006),272.

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2012), 31.

orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.<sup>36</sup>

Dalam pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

### c. Strategi pembentukan karakter

Strategi pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan berikut:

- 1) pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.
- 2) pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika.
- 3) pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter disekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang

---

<sup>36</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 36-41

masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.

- 4) pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika.<sup>37</sup>

Keempat tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam system pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebijakan (moral)

Menurut Ahmad Tafsir:

“ startegi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah diantaranya melalui: memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan kedisiplinan, memberika motivasi, menghukum (dalam rangka kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak”.<sup>38</sup>

#### **d. Faktor-faktor Pembentuk karakter**

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor yang mempengaruhi kepribadian atau karakter dapat dibagi sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

Faktor Internal Adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari

---

<sup>37</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012) 69-70

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112

salah satu sifat yang di miliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasai dari sifat kedua orang tuanya.<sup>39</sup>

Faktor intern yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian menurut Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya psikologi Agama adalah:

Konstitusi tubuh, Struktur tubuh, Koordinasi motorik, Kemampuan mental dan bakat khusus: intelegensi tinggi, hambatan mental, bakat khusus, Emosionalitas. Semua faktor intern ini ikut mempengaruhi terlambat tidaknya perkembangan kepribadian seseorang.<sup>40</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Faktor lain yang berdampak pada karakter seseorang menurut Munir yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu: makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.<sup>42</sup>

Salah satu faktor eksternal menurut Singgah D. Gunarso yang dikutip oleh Jalaluddin bkunya Psikologi Agama yaitu:

Kebudayaan turut mempengaruhi pembentukan karakter pola tingkah laku serta berperan dalam pembentukan kepribadian. Kebudayaan yang menekankan pada norma yang didasarkan kepada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, loyalitas, kerja sama bagaimanapun akan memberi pengaruh dalam membentuk pola dan sikap, yang merupakan unsur dalam kepribadian seseorang.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadaian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19

<sup>40</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 118

<sup>41</sup> Ibid., 19

<sup>42</sup> Ibid., 20

<sup>43</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* , 118-119

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan faktor pembentukan karakter yait faktor yang berasal dari diri induvidu itu sendiri baik bersal dari bawaan sejak lahir atau keturunan dari orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar driri induvidu seperti halnya, lingkungan sosial, kebudayaan, makan dan tujuan.

### **3. Percaya Diri**

#### **a. Pengertian Percaya Diri**

Menurut Carl Rogers, sebelum mengetahui arti dari percaya diri, kita mengawali istilah self yang di dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.<sup>44</sup> Self yaitu faktor yang mendasar dalam pembentukan kepribadian dan penentu perilaku diri yang meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita baik yang disadari ataupun tidak disadari individu pada dirinya.

Menurut Symond dalam bukunya yang berjudul *The Ego and The Self* menyatakan Self sebagai cara-cara bagaimana seseorang bereaksi terhadap dirinya sendiri. Self itu mengandung empat aspek, yaitu: (1). Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri, (2) bagaimana orang berpikir tentang dirinya, (3) bagaimana orang menilai dirinya sendiri dan (4) bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 248

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 249-250

Semua orang memiliki penilaian dirinya sendiri yang dinamakan dengan konsep diri. Konsep diri berasal dari bahasa Inggris. Self Concept ialah konsep seseorang mengenai dirinya sendiri yaitu bagaimana seseorang merasakan, memikirkan, menilai, dan bersikap terhadap dirinya sendiri, sehingga ia selalu bertindak sesuai dengan konsep dirinya.<sup>46</sup>

Self Concept atau konsep diri adalah mengevaluasi individu mengenai dirinya sendiri atau penilaian atau penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.<sup>47</sup>

Konsep diri adalah dasar pertama yang di atasnya berdiri kepribadian dan juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Maka pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan dan penilaian terhadap dirinya.<sup>48</sup>

Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian kita terhadap diri kita. Jadi, konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita. Orang yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik. Sebaliknya bagi orang yang memiliki konsep diri yang negatif maka memiliki kepercayaan diri yang kurang baik. Sumantri

---

<sup>46</sup> Sri Widadiningsih, Pedoman Khusus dan Kunci Jawaban Bimbingan Konseling SMA/MA Kelas X, (Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur, tth.), h. 56

<sup>47</sup> J.P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 451

<sup>48</sup> Mustafa Fahmy, Penyesuaian Diri (*Pengenalan dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*), (Jakarta : Bulan Bintang,tth.), h. 111

Mertodipura mengemukakan bahwa: “seseorang dikatakan percaya diri sendiri apabila Ia percaya dan yakin kepada tenaganya, ia yakin kepada kemampuannya, ia yakin kepribadiannya, ia yakin kepada keyakinan kehidupannya, kepada kebenaran agamanya atau ideologinya. Ia pendeknya yakin kepada tenaganya sendiri, sifat-sifatnya sendiri”.<sup>49</sup>

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni self confidence yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang member keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Maka percaya diri juga dapat diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sumantri Mertodipuro, *Keberanian Hiasan Pribadi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), h. 13

<sup>50</sup> Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*, (Solo: CV. Hayati Tumbuh subur, tth.), h. 47

Menurut Rahman memberikan pengertian bahwa kepercayaan diri sebagai keyakinan dalam diri seseorang bahwa ia mampu mencapai kesuksesan dengan bergantung pada upaya mereka sendiri.<sup>51</sup>

Menurut E. Fatimah, percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau lingkungannya.<sup>52</sup>

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Kepercayaan diri adalah juga kunci motivasi diri. Orang yang termotivasi memiliki pengaruh dan menciptakan kesan pertama yang selalu diingat.<sup>53</sup>

Abdul Hayat, dalam bukunya yang berjudul :

---

<sup>51</sup> Suwarjo dan Eva Imania Eliasa, 55 *Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2010), h. 74

<sup>52</sup> Alfitri Asmaul Husna, *Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Teknik Diskusi Kelompok Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Talangpadang Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Lampung :FKIP Universitas Lampung,2012 ), h. 5

<sup>53</sup> Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London: Erlangga, 2009), h. 7

“Konsep-konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-qur’an” menjelaskan bahwa percaya diri adalah kebalikan dari putus asa. Orang yang percaya diri akan mau bekerja keras dalam berusaha, tidak putus asa dalam kegagalan, suka melakukan introspeksi dan berusaha untuk memperbaiki diri dari yang ada pada dirinya, sehingga mereka terhindar dari perilaku tercela dan sesat. Firman Allah SWT dalam surah Yusuf ayat 87: Allah selalu menghimbau manusia untuk menjauhi sikap putus asa, sekalipun bagi orang yang telah terlanjur banyak melakukan kesalahan, tetapi Allah tetap membukakan rahmat dan karunianya bagi mereka yang berusaha untuk menjadi baik dan benar serta tidak berputus asa.

Dalam Al-Qur’an diterangkan bahwa kepercayaan diri ini berada pada pribadi yang istiqamah, yaitu pribadi konsisten dan konsekuen dalam memegang teguh keimanan kepada Allah Swt. Sehingga mereka tidak ada rasa takut kepada apapun dan siapapun kecuali terhadap Allah Swt serta tidak merasa hina, sebab mereka percaya diri bahwa keselamatan dan keberuntungan sedang menunggu mereka. Disebabkan keistiqamahan seseorang dalam beriman kepada Allah swt. Mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sebab mereka senantiasa merasakan adanya tempat minta tolong, tempat mengadukan segala persoalan hidup kapan pun dan dimana pun, serta memiliki perasaan optimis akan mendapatkan surga di akhirat kelak. Allah sendiri menghimbau kepada mereka ini agar mereka selalu percaya diri disebabkan keimanan mereka.<sup>54</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri

---

<sup>54</sup> Abdul Hayat, *Konsep-Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al Qur’an*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), h. 98-99.

dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri, karena rasa percaya diri itu muncul hanya berkaitan dengan keterampilan tertentu yang ia miliki. Orang yang kurang percaya pada kemampuannya dan percaya dirinya memiliki konsep diri negatif, karena itu sering menutup diri. Bahwasanya percaya diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki yang telah ada pada dirinya sehingga dapat membantu memandang dengan positif akan dirinya. Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa optimis, dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan yang dijalani.

#### **b. Ciri-Ciri Percaya Diri**

Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- 5) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.<sup>55</sup>

Adapun Perilaku percaya diri dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Merasa relaks, nyaman dan aman
- 2) Yakin kepada diri sendiri
- 3) Tidak percaya bahwa orang lain lebih baik
- 4) Melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin
- 5) Menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga dapat meraihnya
- 6) Tidak melihat adanya jurang perbedaan yang lebar ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain
- 7) Memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri sekalipun tidak merasa demikian
- 8) Memiliki kesadaran adanya kemungkinan gagal dan melakukan kesalahan
- 9) Merasa nyaman dirinya sendiri dan tidak khawatir dengan apa yang dipikirkan oleh orang lain
- 10) Memiliki keberanian untuk mencapai apa yang dilakukan<sup>56</sup>

Thursan Hakim bukunya yang berjudul “Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri” menyatakan bahwa orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 9) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

---

<sup>55</sup> <http://tulisantantim.wordpress.com/2012/07/04/tugas-makalah-psikologi-percaya-diri/>, di unduh pada tanggal 24 Juli 2014, jam 08.30

<sup>56</sup> Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*, (Solo: CV. Hayati Tumbuh subur, tth.), h. 48

- 10) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 11) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.<sup>57</sup>

Thursan Hakim bukunya yang berjudul “Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri” menyatakan bahwa orang-orang yang tidak rasa percaya diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- 2) Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
- 3) Sulit menetraliasasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- 4) Gugup dan terkadang bicara gagap.
- 5) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
- 6) Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- 7) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- 8) Mudah putus asa.
- 9) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- 10) Pernah mengalami trauma. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya diri semakin buruk.<sup>58</sup>

### c. Konsekuensi dari Rendahnya Rasa Percaya Diri

Rendahnya yakin diri bisa memunculkan banyak permasalahan. Rendahnyanrasa yakin diri dapat menimbulkan:

- 1) Depresi
- 2) Bunuh diri
- 3) Anoreksia nervosam
- 4) Delinkuensia
- 5) Permasalahan penyesuaian diri yang lain.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 5

<sup>58</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 8

<sup>59</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003),

Kandungan intensitas permasalahan bukan cuma bertumpu pada rendahnya rasa yakin diri, tetapi pula kondisi- kondisi yang lain. Kala orang mempunyai rasa yakin diri yang rendah serta terjalin ikatan dengan meninggalnya orang tua ataupun saudara dekat, hadapi ekonomi yang menyusut serta berpindah sekolah sehingga sulit berhubungan dengan sahabat yang lain dan anak muda yang pindah dari rumah ke panti asuhan sehingga buatnya tertekan, hingga permasalahan yang timbul bisa jadi bertambah.

#### **d. Langkah-langkah Meningkatkan Rasa Percaya Diri**

Ada beberapa langkah dalam meningkatkan rasa percaya diri yaitu sebagai berikut:

- 1) Lakukan sesuatu Yang dimaksud adalah melakukan sesuatu yang untuk hidup sehingga meningkatkan rasa percaya diri.
- 2) Belajar mengambil keputusan. Bertanya sebelum memutuskan sesuatu memang dianjurkan. Tetapi, pengambilan keputusan haruslah dilakukan sendiri tanpa ada intervensi dari orang lain.
- 3) Nikmati apa yang kamu kerjakan. Nikmati sesuatu yang kita kerjakan adalah contoh bahwa apa yang dilakukan itu benar. Melakukan dan menikmati sesuatu.yang baik.dengan hasil.yang memuaskan akan.menambah rasa.percaya diri.
- 4) Kenali dirimu Sudahkah kamu kenal betul dengan dirimu? Seperti apa kamu? Apa yang menjadi kelebihan serta kekuranganmu?
- 5) Fokus utama pada kelebihan. Maher Zain diketahui selaku penyanyi walaupun ia tidak jago menjahit Ia tidak diketahui dengan Maher Zain yang tidak dapat menjahit Apa yang jadi kelebihanmu seperti itu yang wajib ditingkatkan. Jangan sangat bernafsu buat jadi orang sempurna yang dapat melaksanakan seluruh perihal. Tingkatkan terus apa yang kalian kuasai, itu hendak membuat kalian jadi orang yang menonjol.
- 6) Membenahi kekurangan Sehabis sukses tingkatkan kelebihan, baru membetulkan kekurangan. Tetapi tidak butuh wajib terus menerus berkutat dengan kekurangan sehingga kurang ingat mengasah serta tingkatkan kelebihan yang dipunyai. Seorang yang membenahi diri

buat jadi lebih baik hingga secara lama- lama kekurangan yang dipunyai hendak kurang dengan sendirinya..

- 7) Berani mencoba. Jangan khawatir salah serta kandas Sebab manusia merupakan tempatnya salah serta kandas. Dibalik kesalahan terdapat tujuan tertentu semacam membuat kita hendak jadi berjaga- jaga. Kegagalan merupakan kunci buat mencapai kesuksesan. Jangan sempat menyudahi buat melaksanakan suatu, berupaya serta terus berupaya.“ kegagalan yang sesungguhnya merupakan dikala di mana kita tidak berani berupaya”.
- 8) Bersikap tenang dan wajar. Seorang yang tidak mempunyai keyakinan diri senantiasa merasa ragu, malu, takut serta bingung.
- 9) Buat daftar kesuksesan. Buatlah catatan kesuksesan yang diraih mulai dari yang terkecil. Keberhasilan tersebut hendak memotivasi buat melaksanakan langkah berikutnya. Dikala memandang catatan kesuksesan kalian hendak merasa kalau kalian pula hendak dapat sukses saat ini ataupun di masa hendak tiba.
- 10) Belajar dan menambah wawasan. Kala mempunyai ilmu serta pengetahuan yang luas dan pekerjaan yang menetap hingga keyakinan diri bersamaan berjalannya waktu tentu hendak mencuat. Dengan mempunyai pengetahuan yang luas seorang hendak lebih sanggup serta ketahu gimana metode berlagak serta menuntaskan permasalahan. Tetapi ingat, hindarkan dirimu dari watak sombong serta merendahkan orang lain.<sup>60</sup>

“Dari pemaparan diatas,dapat disimpulkan bahwa ada beberapa langkah dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu melakukan hal yang berguna untuk hidup, belajar dalam mengambil keputusan, nikmati apa yang dikerjakan, kenali diri sendiri, fokus dengan kelebihan, membenahi kekurangan, berani mencoba hal-hal baru,bersikap dengan tenang dan belajar menambah wawasan”

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

---

<sup>60</sup> Ibid, hlm. 26

1. Penelitian yang dilakukan oleh Selfi Nur Oktaviani<sup>1</sup> , Syawaluddin<sup>2</sup> yang berjudul “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dipanti asuhan kurang percaya diri Jika ada orang baru atau pengasuh baru yang datang kepanti asuhan apa lagi samapi keluar masuk kamar anak-anak yang ada dipanti asuhan

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada kurangnya percaya diri anak-anak yang ada dipanti asuhan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu anak kurang percaya diri apabila ada pengasuh yang baru datang, sedangkan peneliti sekarang meneliti bahwa kurangnya percaya diri anak yang ada dipanti asuhan karena berdampingan dengan anak pesantren

2. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Rohman, Kholilur (2023 yang berjudul “Peran Murobbi Dalam Pembentukan Karakter (Perilaku Religius) Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Menyimpang Santri Di Pondok Pesantren Duta Aswaja Desa Purworejo Bae Kudus Tahun 2022”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagai mana peran murabbi dalam mencegah perilaku menyimpang anak dipanti asuhan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada peran murabbi dalam mengubah sikap anak yang ada dipanti asuhan. Perbedaannya terletak pada karakter yang ada dipanti asuhan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui peran murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri pada anak dipanti asuhan Masthuroh. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang melihat dengan teliti dan mendalam terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan nyata pribadi masyarakat, sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan penafsiran terhadap sesuatu yang ditemukan dilapangan.<sup>61</sup>

Penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah pencarian data yang dilakukan dilapangan, karna jenis penelitian ini menyangkut dengan penelitian tentang persoalan yang ada dalam kehidupan nyata bukan tentang pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks tertulis atau terekam.<sup>62</sup>

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian dengan menunjukkan deskripsi atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena hasil rekayasa manusia ataupun fenomena secara alamiah.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini penulis ingin

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)., hal 8

<sup>62</sup> Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004)., hal 23

<sup>63</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000)., hal 17

memberikan suatu gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi agar dapat menemukan penjelasan mengenai “peran pengasuh dalam pembentukan karakter percaya diri pada anak dipanti asuhan masthuroh. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Proses pendekatan akan diawali dengan studi lapangan sebagai pendahuluan ke Panti Asuhan Masthuroh Talang Keputraan Lubuk LInggau guna untuk mendapatkan informasi awal mengenai peran murobbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh, selanjutnya peneliti sebagai instrumen dalam menghimpun data melalui wawancara, pengamatan dan mengumpulkan dokumen-dokumen<sup>64</sup> di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan 12 Februari 2024 s/d 12 Mei 2024 di Panti Asuhan Masthuroh Talang Keputraan LubukLinggau

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek, yang didalamnya terdapat berbagai sumber atau pemberi informasi yang dapat memberikan informasi

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 79.

mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian kualitatif sering dianggap sebagai informan.<sup>65</sup> Informan adalah narasumber atau orang yang memberikan informasi tertentu untuk melengkapi bukti penelitian yang dapat dipercaya dari seorang peneliti sebagai sumber.

Pemilihan pada subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (pemilihan sampel). Dalam bukunya Sugiono menjelaskan metode purposive sampling yaitu metode atau cara dalam mencari data dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti pemilihan informan yang diyakini paling menguasai atau paling paham serta mengerti dari sesuatu yang diharapkan peneliti.

Kriteria yang harus dimiliki jika seorang tersebut dikatakan sebagai informan adalah:

1. Seseorang yang diyakini menguasai memahami tentang suatu hal, bukan sekedar dipahami, akan tetapi juga dihayati.
2. Seorang yang masih bisa dibedakan berkecukupan atau masih berkaitan dan berhubungan dengan objek.
3. Seseorang yang masih identik dengan informasi yang diberikan secara apa adanya.

---

<sup>65</sup> Usman Rianse, 'Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)', (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 217

4. Seseorang yang mempunyai waktu yang cukup dimintai keterangan tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti.<sup>66</sup>

Kriteria tersebut adalah patokan dalam pemilihan subjek penelitian, sehingga dalam mencari informan peneliti sudah menentukan siapa saja subjek yang akan diteliti meliputi:

1. Pembina Panti Asuhan Masthuroh, sebagai responden dalam penelitian ini sebab mengetahui keadaan yang ada di lingkungan penelitian serta komponen-komponennya.
2. Murabbi/Pengasuh Panti Asuhan Masthuroh, sebagai pelaku (subjek) dalam membentuk perilaku religius, membimbing serta pendamping dan guru, yang sudah tinggal di asrama kurang lebih 1 tahun.
3. Enam orang Santri Panti Asuhan Masthuroh, sebagai pelaku (objek) dalam pembentukan karakter percaya diri anak yang telah tinggal kurang lebih 1 tahun dan anak y-anak yang termasuk dalam kategori kurang percaya diri. Subjek tersebut dipilih peneliti sebab subjek tersebut berperan sebagai narasumber serta pemegang data utama dalam penelitian di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Data primer dalam penelitian ini antara lain yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara , pengamatan, dan dokumen-

---

<sup>66</sup> Sugiono, Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014).85

dokumen yang diambil dari informan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi sumber primer penelitian ini adalah, kepala Panti Asuhan Masthuroh, Murobbi, dan Santri Panti Asuhan Masthuroh.

- 1) Kepala Panti Asuhan Masthuroh, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan peran murobbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh
- 2) Pengasuh atau Pengajar di Panti Asuhan Masthuroh Talang Keputraan Lubuklinggau, yang dimaksudkan disini yaitu murobbi yang menjadi pendamping dan sekaligus menjadi guru yang mengajar di asrama atau yang tinggal di asrama.
- 3) Santri di Panti Asuhan Masthuroh Talang Keputraan Lubuk Linggau. Siswa bertindak sebagai subyek atau pelaku dalam membangun perilaku religius.

Kemudian data sekunder adalah data-data yang diambil dari sumber lain sebagai pendukung seperti dokumen, tulisan (jurnal atau tulisan yang telah dipublikasikan berkaitan dengan peran murobbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh), foto, catatan pribadi, rekaman, ucapan atau tindakan yang memiliki kaitan dengan informan mengenai focus penelitian. Menurut Lord dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Melong menyatakan bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-

kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>67</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu pengamatan dengan pendekatan, melakukan kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan pengambilan dokumentasi.<sup>68</sup> Teknik pengumpulan data akan dijelaskan di bawah ini, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kesehariannya, dengan menggunakan panca indera dan disertai oleh penglihatan lainnya. Proses dalam observasi yang paling utama adalah observasi serta memori. Teknik ini dipakai untuk mengetahui perilaku manusia, proses serta aktivitas kerjanya, fenomena alam, dan lain-lain sebagiannya.<sup>69</sup>

Pada saat menggunakan teknik observasi ini, peneliti harus melakukan pengamatan yang di barengi dengan pencatatan informasi yang ada di lapangan sehingga akan menghasilkan informasi data yang akurat

---

<sup>67</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 157.

<sup>68</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2015), 17

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

seperti objek, kegiatan, waktu, tempat, pelaku, dan kejadian atau peristiwa. Teknik pengumpulan data yang berupa Observasi ini bertujuan untuk mengamati bagaimana peran seorang murobbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau. Peneliti pada hal ini melakukan serangkaian kegiatan seperti pengamatan, yang disertai dengan pencatatan lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang tempat, objek, pelaku, kegiatan, aktivitas, perbuatan, peristiwa atau kejadian di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah teknik yang penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data serta informasi yang lebih akurat dan tepat, peneliti wajib juga melakukan tanya jawab secara face to face atau bertatap muka langsung dengan informan atau narasumber.<sup>70</sup>

Tahap awal dalam melakukan wawancara adalah dengan menyiapkan atau merancang beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada responden. Adapun bentuk dan jenis pertanyaan yang akan diajukan tidak harus sama dengan bentuk dan jenis pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara.<sup>71</sup> Akan tetapi menyesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada

---

<sup>70</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), 83.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 194-197

pihak terkait yang berada dilingkup penelitian (Panti Asuhan), seperti Pembina Panti Asuhan, Murabbbi dan santri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses dan cara dalam pendapatkan data, caranya dengan mengambil gambar sebuah kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Dokumentasi tidak bisa dibatas dengan ruang dan waktu sehingga peneliti bisa mengetahui hal hal yang terjadi di lapangan.<sup>72</sup> Atau proses pengumpulan data serta informasi dengan mengambil gambar dari kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

Pemanfaatan metode ini dapat membantu peneliti, dalam mendapatkan fakta mengenai fenomena sehingga sesuai dengan teori. Sasaran penelitian yang tepat dapat dipertanggung jawabkan dengan fakta yang ada. Metode dokumentasi yang di gunakan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data-data tertulis, berkas, dokumen, arsip, kemudian juga jumlah murobbi dan pengajar yang ada di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, struktur organisasi Panti Asuhan, kurikulum, jadwal kegiatan pembelajaran, dokumentasi prestasi di Panti Asuhan Masthuroh.

## **F. Teknik Analisis Data**

---

<sup>72</sup> Masrukhin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Kudus: Media Ilmu, 2015), 19.

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran serta verifikasi data agar sebuah fenomena dapat memiliki nilai akademis dan ilmiah.<sup>73</sup> Dalam proses analisis data peneliti akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola-pola dan tema dari sudut pandang informan, kemudian di pahami dan dijelaskan pola dan tema tersebut supaya lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis dari beberapa hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dilakukan di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan dengan menemukan apa yang bermakna, apa yang diteliti, kemudian dilaporkan secara sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion.

#### a. Data Collection

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data baik wawancara, pengamatan, maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul maka semakin bagus

---

<sup>73</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosila-Agama*, hal 167

pula hasil yang diharapkan.<sup>74</sup> Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

#### b. Data Reduction

Peneliti melakukan reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, dan membuang data yang tidak diperlukan dan menata atau mengorganisasikan data sesuai dengan fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, membuat ringkasan dan rangkuman. Peneliti lakukan kegiatan ini secara terus menerus sampai penelitian ini berakhir. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>75</sup>

Semua data telah didapatkan dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi mengenai peran murobbi dan Karakter percaya diri akan dikaitkan satu sama lain. Kemudian data yang telah direduksi akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis serta disesuaikan dengan permasalahan.

#### c. Data Display

---

<sup>74</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta: 2004), hal 87

<sup>75</sup> Sugiyono, hal 338

Tahap selanjutnya mendisplaykan data atau penyajian data dengan melakukan tahap ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Setelah mendapatkan hasil dari reduksi data dari berbagai komponen maka dapat dilakukan penyimpulan sementara untuk menggambarkan peran murobbi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membangun karakter percaya diri dipanti asuhan masthuroh *Conclusion Drawing/ Verifikasi*.

Langkah selanjutnya dalam analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Profil Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau

###### PANTI ASUHAN MASTHUROH



Mengawali pengabdianya sebagai Organisasi Sosial, dengan idealisme semangat Yasdik Azhariyah mengalami perubahan menjadi Yayasan Azhariyah Lubuk Linggau, lalu mendirikan Panti Asuhan Masthuroh pada tanggal 11 Desember 1975.

Namun kegiatan operasionalnya baru dimulai secara resmi tanggal 26 April 1986 berdasarkan perubahan akta Notaris Kgs. Husin Hanafiah Nomor 14 Tahun 1986 yang kemudian pernah mendapat penghargaan Mensos RI (28/12/1990) atas pengabdian dalam usaha kesejahteraan sosial.

Latar belakang berdirinya Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau antara yaitu :

1. Membangun anak yatim piatu dan dhuafa dalam rangka memberikan bekal pendidikan, khususnya Pendidikan Ilmu Agama Islam dan tidak kalah utama adalah untuk Syiar Islam.

2. Menyiapkan generasi muda islam yang bertawa kepada Allah SWT.
3. Membantu dan memberikan pelayanan kepada anak asuh dengan membimbing dan mendidik mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta benar dan memberikan kemampuan keterampilan kerja (skill, sehingga diharapkan mereka dapat hidup mandiri secara layak, penuh tanggung jawab bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.
4. Memberikan bekal dasar ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lainnya agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah, berakhlak karimah, bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa serta negara.

Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau merupakan salah satu panti asuhan yang mengasuh dan menyatuni anak yatim, yatim piatu dan anak yang berasal dari keluarga Dhuafa yang sosial ekonominya rendah. Terdapat 63 anak asuh di panti asuhan tersebut dengan latar belakang masalah yang berbeda-beda, dan juga terdapat pembina dan sejumlah pengasuh dari berbagai kalangan, mulai dari ustadz, ustazah serta dari alumni panti asuhan, yang keseluruhannya berjumlah 13 orang.<sup>76</sup>

## **2. VISI dan MISI Panti Asuhan Masthuroh**

### **VISI**

**”Menjadikan Panti Asuhan Swasta yang Terpercaya,  
Profesional dan Mandiri”.**

### **MISI**

1. Menyelenggarakan pelayanan sosial.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan Masthuroh(PAM) LubukLinggau, Tanggal 15 februari 2024

2. Mengembangkan program pelayanan.
3. Mewujudkan kualitas pelayanan.
4. Memperluas jaringan kerja sama.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat.

### **3. Tujuan**

1. Terpenuhi hak dan kebutuhan dasar anak.
2. Terbentuknya karakter anak yang Islami.
3. Tersedianya SDM yang profesional dan berkualitas.
4. Terlaksananya administrasi dan manajemen yang tertib.
5. Terwujudnya jaringan kerja sama secara berkelanjutan

### **4. Landasan operasional**

1. Al-qur'an dan Hadits, Q.S Al-maun:1-3 *"Tahukah kamu orang yang mendustai agama? Itulah orang yang menghardik anak Yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin"*
2. Pancasila Sebagaimana dalam Pembukaan UUD 1945, sila kelima *"keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia"*.
3. UUD 1945 Pasal 31 *"Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak"* dan Pasal 34 *"fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara"*.
4. Program pembangunan nasional, program pembangunan daerah dan anggaran dasar/anggaran rumah tangga Yayasan Azhariyah

### **5. Tugas Pokok Dan Fungsi Pa. Masthuroh**

#### **Tugas:**

Panti Asuhan Masthuroh mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Yasdik Azhariyah dibidang sosial yang memberikan pelayanan dan penyantunan dalam Panti bagi anak terlantar dan anak kurang mampu (miskin).

#### **Fungsi:**

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kerja dan anggaran, evaluasi dan pelaporan;

2. Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, penyelenggaraan asrama dan pemeliharaan jasmani serta penetapan diagnosa sosial dan perawatan;
3. Pelaksanaan bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan;
4. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut;
5. Pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan pengawasan usaha ekonomi produktif;
6. Pemberian informasi dan advokasi;
7. Pengkajian dan penyiapan standar pelayanan dan kesejahteraan sosial;
8. Pengelolaan urusan tata usaha.

**Fungsi Lain:**

1. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial;
2. Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial;
3. Sebagai laboratorium tempat pelatihan keterampilan kerja,;
4. Sebagai tempat rujukan; dan
5. Sebagai lahan pengabdian masyarakat dibidang pelayanan kesejahteraan anak.

**2. Stuktur Pengurus Panti**

Sebagaimana lazimnya sebuah lembaga baik itu lembaga formal maupun non-formal tentunya memiliki struktur-stuktur kepengurusan, begitu juga dengan Panti Asuhan Masthuroh. Adapun struktur Panti Asuhan Masthuroh terdiri dari pimpinan, sekretaris, bendahara, dan tenaga pengajar/pengasuh. Data lengkap struktur Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau dapat dilihat bagan berikut ini.

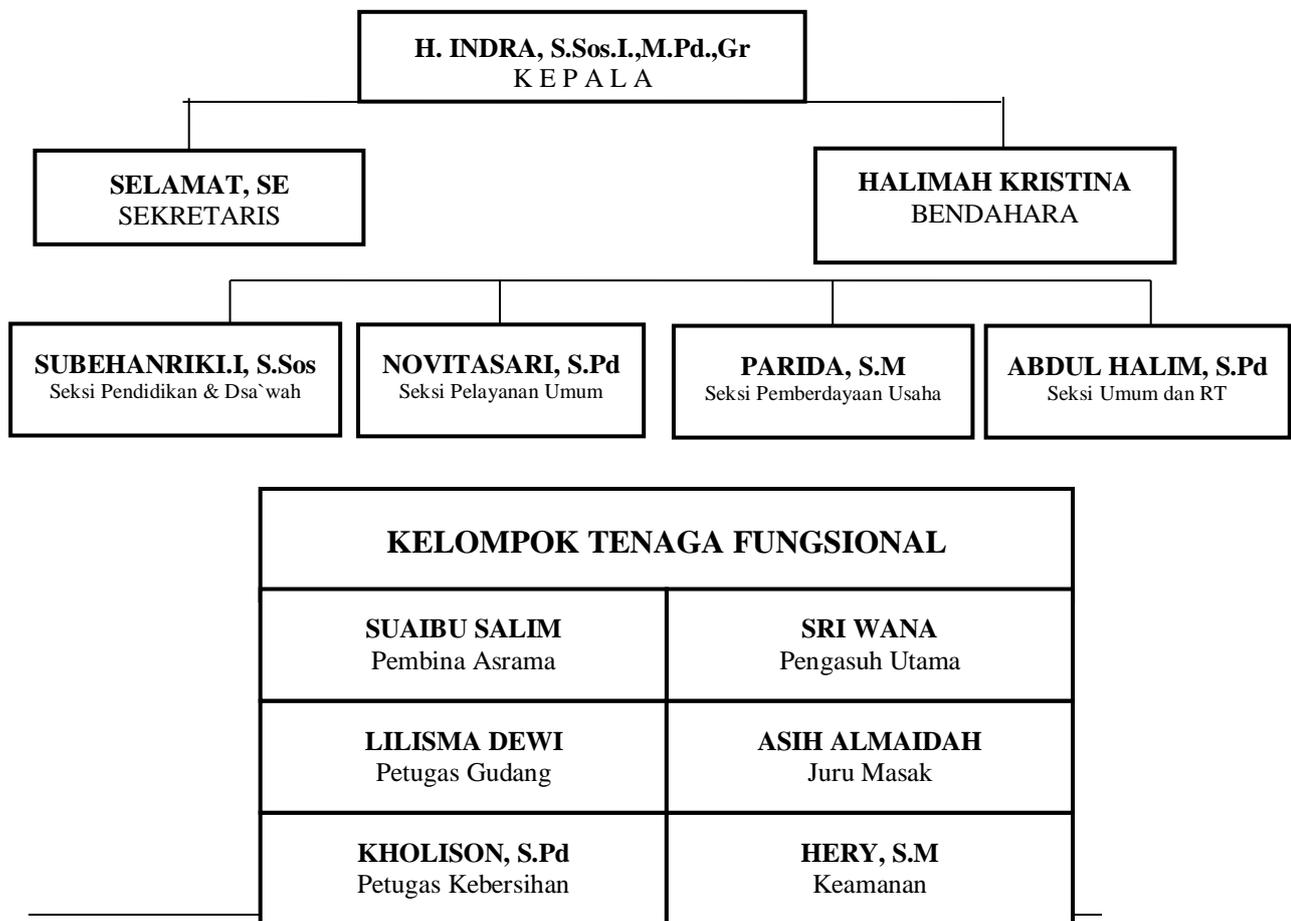
**Struktur 4.1**

Struktur kepengurusan Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau



**STRUKTUR DAN SUSUNAN KEPENGURUSAN  
PANTI ASUHAN MASTHUROH  
PERIODE 2022 / 2024**

**P E M B I N A  
YAYASAN AZHARIYAH LUBUKLINGGAU**



### 3. Gambaran Anak-Anak yang Tinggal di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau

Anak yang tinggal di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau berjumlah 64 orang anak yang terdiri dari 27 laki-laki dan 36 perempuan. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini berasal dari hampir seluruh wilayah, Jadi dapat dikatakan bahwa anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini sangat heterogen.

Adapun kegiatan keseharian anak panti tersebut adalah bersekolah, anak-anak yang tinggal di Panti tersebut memiliki latar belakang yang berbeda ada anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu dan anak-anak yang kurang

mampu karena faktor ekonomi semua yang tinggal di Panti Asuhan rata-rata semuanya menempuh pendidikan. Mulai dari SD sebanyak 11 orang, yaitu 2 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Anak SMP berjumlah sebanyak 23 orang, yaitu 18 perempuan dan 5 laki-laki. Untuk yang menempuh pendidikan di bangku SMA berjumlah 30 orang yaitu, 12 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

Bentuk pola pengasuhan yang dijalankan di panti ini adalah sama seperti pola pengasuhan anak-anak di dayah terpadu yaitu semua anak tinggal di asrama dan mengikuti semua proses pendidikan formal di pagi hari yaitu di SD, SMP dan SMA. Setelah bersekolah mereka kembali ke panti asuhan untuk makan siang, istirahat dan sholat dzuhur, kemudian mengikuti kegiatan belajar tambahan baik kitab arab maupun kitab jawi sampai ashar, kemudian mereka sholat ashar, setelah sholat mereka istirahat sebentar dan mandi untuk bersiap-siap melaksanakan sholat magrib. Setelah sholat magrib mereka mengikuti pengajian sampai jam 9 malam. Setelah jam 9 malam mereka diwajibkan untuk mengulang pelajaran sekolah yang dituntun oleh kakak kelas. Adapun kegiatan harian anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

Kegiatan harian anak Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau

No	Jam	Kegiatan
----	-----	----------

1	04.30 - 05.00	Bangun tidur dan tadarus
2	05.00 - 05.30	Sholat subuh berjamaah
3	05.30 - 07.00	Mandi,nyuci,merapikan kamar dan melaksanakan piket
4	07.00 - 07.30	Sarapan dan bersiap-siap pergi kesekolah
5	07.30 - 12.30	Belajar disekolah
6	12. 30 - 13.00	Sholat zuhur berjamaah
7	13.00 - 14.30	Istirahat dan makan siang
8	14.30- 16.00	Mengikuti pembelajaran tambahan di Asrama
9	16.00 - 16.15	Sholat asar berjamaah
10	16.15 - 17.00	Istirahat dan melaksanakan piket
11	17.00 - 18.00	Mandi dan makan sore
12	18.00 - 18.40	Bersiap-siap sholat magrib
13	18.40 -19.30	Sholat magrib berjamaah
14	19.30 - 20.00	Belajar mengaji
15	20.00 - 21.00	Mengulang pelajaran sekolah dan bersiap-siap untuk tidur

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan kelengkapan suatu lembaga sosial. Kelengkapan sarana dan prasarana akan mudah membantu anak asuh melakukan kegiatan seharusnya dengan baik, dan akan membuat proses belajar dan pembinaan menjadi lebih nyaman. Seperti adanya musholla, ruang belajar, ruang serbaguna, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

**Tabel 4.2**

Sarana dan prasarana Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kantor	1
2	Ruang sekret	1
3	Ruang kesehatan	1
4	Mushallah	2
5	Kelas belajar	4
6	Kamar putra	6
7	Kamar putri	8
8	Kamar mandi putra	1
9	Kamar mandi putri	2
10	Kamar pengasuh	4
11	Dapur ruang makan	1

12	Jumlah	31
----	--------	----

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau. Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang peran murabbi dalam pembentukan percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh:

Untuk mengetahui bagaimana kondisi karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, peneliti mewawancarai 5 (lima) anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau. Keenam anak tersebut yaitu : Sari, Lidia, Putri, Nabila dan Kalsum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sari sebagai salah satu anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau menyatakan bahwa:<sup>77</sup>

“Saya selalu merasa minder saat berdekatan sengan orang yang lebih beruntung dari pada saya kak dan kadang saya juga merasa iri dengan orang yang dijenguk sama orang tuanya setiap sekali sebulan, dan saya juga tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki kak, seperti saat belajar, jika ditanyai oleh Ustadz, saya tidak berani menjawab padahal saya bisa, saya sering merasa ragu-ragu dengan pendapat saya, saya takut jawaban saya salah, tapi kalau misalnya disuruh berbicara di depan seperti saat muhadharah saya

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan (Sari) salah satu anak asuh di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau pada Tanggal 18 Februari 2024

memberanikan diri kak, walaupun saya gugup karna masing-masing memang ada gilirannya kak dan kalaupun kita gak mau itu ada denda dan poinnya jadi mau gak mau kita harus mau kak.”

### Gambar 4.1

#### Kegiatan Pengajian



Dalam waktu yang berbeda peneliti melakukan observasi terhadap Sari, pada saat observasi peneliti melihat (Sari) terlihat malu-malu dan minder saat berdekatan dengan temannya dan saat menjawab pertanyaan ustad saat pengajian dengan malu-malu dan tampak ragu-ragu padahal jawabannya benar, awalnya dia juga tidak mau menjawab tapi karena didesak oleh teman di sampingnya akhirnya ia menjawabnya.<sup>78</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan (Lidia) selaku anak panti, (Lidia) mengatakan :<sup>79</sup>

“Saya kurang tau kak bagaimana sari itu kak, tapi setau saya dia anak yang pemalu dan kurang percaya diri saat berada di dekat orang banyak. Mengenai keberanian dalam mengemukakan pendapat menurut saya dia tidak berani kak, karena saya satu kelas sama dia jadi saya sering melihat dia tidak berani memberikan pendapat, kadang waktu ditanya pertanyaan sama ustad dia tidak berani jawab, kami geram melihat dia, dia bisa menjawabnya tapi tidak mau untuk

<sup>78</sup> Hasil observasi Tanggal 18 Februari 2024

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Lidia salah satu anak asuh di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, pada Tanggal 18 Februari 2024

menjawab karena malu padahal dia tau jawabannya, dan kalau misalkan di suruh tampil saat muhadharah dia sering gugup kak”.

Hasil wawancara dengan Putri sebagai salah satu anak asuh di Panti

Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau:<sup>80</sup>

“Saya orangnya sering merasa iri saat teman-teman sering dijenguki orang tua, dikasih perhatian lebih dan selain itu saya juga ragu kak sama kemampuan saya, misalnya dalam mengerjakan tugas sekolah saya sering tidak yakin sama jawaban saya, saya takut jawaban saya salah. Kemudian jika harapan saya tidak tercapai seperti yang saya inginkan saya akan merasa sedih dan kecewa sama diri sendiri, dan biasanya saya suka membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain kak, misalnya waktu di kelas teman-teman bisa memahami pelajaran dengan cepat sedangkan saya agak lama, jadi saya merasa kesal kak sama diri saya. Kalau ada orang yang minta ide sama saya, saya tidak berani memberikan ide kak. saya memang anaknya kurang pede kak, tapi kalo misalnya saat masuk kelas jika tidak paham saya langsung tanya sama ustadz tanpa malu-malu. Kalau disuruh berbicara di depan saya tidak berani kak, apalagi waktu giliran muhadharah, saya sering gugup, kalau saya dikasih pilihan saya lebih baik disuruh menghafal dari pada berbicara di depan orang ramai”

## Gambar 4.2

### Kegiatan Bimbingan mental



Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap Putri. Pada saat observasi peneliti melihat perilaku Putri saat

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Putri salah satu anak asuh di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, pada Tanggal 20 Februari 2024

mengikuti proses bimbingan mental agar mereka disiplin dengan kegiatan atau peraturan yang ada di panti. Pada saat itu Putri tidak berani bertanya langsung kepada Ustadz tentang apa yang tidak ia pahami. Padahal ustadz telah menyampaikan bagi siapa yang tidak paham silahkan bertanya, akan tetapi dia malah menyuruh teman yang di sampingnya untuk menanyakan pertanyaan yang tidak ia pahami karena dia tidak berani bertanya sendiri. Padahal waktu wawancara dia mengatakan bahwa dia adalah orang yang berani bertanya, sedangkan berdasarkan observasi dia tidak berani bertanya.<sup>81</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nabila yaitu teman yang duduk di samping (Putri). (Nabila) menyatakan :<sup>82</sup>

“Menurut saya putri itu orang nya tidak yakin sama kemampuannya sendiri dan dia selalu bergantung sama orang lain dalam mengambil keputusan, dia juga termasuk anak yang ikut-ikutan. Saya sering melihat dia kalau dalam memilih ataupun melakukan sesuatu pasti selalu ragu-ragu. Dia lebih yakin sama perkataan orang dari pada pilihannya sendiri. Bagaimana dia yakin dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang dia ambil, menurut saya dia kalau melakukan sesuatu dia tidak memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya. Mengenai keberanian dalam mengemukakan pendapat menurut saya dia tidak berani kak. Kalau tentang keberanian untuk bertanya menurut saya dia orangnya tidak berani kak, karna dia sering meminta saya atau sama teman yang lainnya untuk menanyakan pertanyaan yang tidak dia pahami kepada ustad, karena dia malu menanyakan sendiri, kalau saya duduk disamping dia selalu meminta saya untuk menanyakannya, dan kami memang sering duduk berdekatan saat belajar. Kalau disuruh bicara di depan seperti pada saat kegiatan pidato dia orangnya tidak pede kak.”

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi Putri salah satu anak asuh di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, pada Tanggal 20 februari 2024

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Nabila salah satu anak asuh di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, pada Tanggal 20 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Kalsum salah satu anak asuh di Panti

Asuhan Masthuroh, menyatakann bahwa :<sup>83</sup>

“saya kurang yakin kak dengan kemampuan saya, kalau disuruh pilih keputusan sendiri saya kurang bisa kak, kalau mengenai harapan yang saya harapkan tidak tercapai saya merasa putus asa kak, contohnya sekarang saya sedang ujian di sekolah dan saya mendapatkan nilai jelek kak, padahal saya sudah belajar tapi nilai saya tetap jelek, saya merasa sedih, capek belajar tapi tidak berguna. Kalo misal ada teman yang berbeda pendapat dengan saya, saya bisa menghargainya dan tidak marah kalau dia tidak setuju dengan pendapat saya kak, kalau tentang mengemukakan pendapat, bertanya tentang apa yang tidak saya pahami kepada ustad itu saya tidak berani kak, palingan nanti saya menanyakannya sama teman apa yang tidak saya pahami. Kalau disuruh muhadharah saya berani kak, tapi ada sedikit gugup juga dan malu karena belum terbiasa kak.”

Selain itu peneliti juga melakukan observasi, pada saat observasi peneliti melihat Kalsum masih memakai seragam sekolah dan sedang curhat kepada Desi yaitu temannya, dengan muka sedih dan di tangannya ada dua lembar kertas hasil ujian dimana dia harus ikut remedial karna nilainya tidak mencukupi.<sup>84</sup>

## **2. Peran yang dilakukan Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh**

Untuk mengetahui Peran apa saja yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang Murabbi dan 1 (satu) pembina yang ada di Panti tersebut, yaitu: Ustadzah Novi, Emi, ustadz

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan kalsum salah satu anak asuh di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, pada Tanggal 20 Februari 2024

<sup>84</sup> Hasil observasi pada Tanggal 20 Februari 2024

Wabil dan Ustadz Indra Rozak sebagai pembina Panti Asuhan Masthuroh  
Adapun hasil wawancaranya dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Ustadz Indra sebagai Pembina di Panti  
Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa :<sup>85</sup>

“morobbi adalah pembimbing yang pedampingi para santri di Panti  
Asuhan Masthuroh, peran seorang murobbi di Panti Asuhan adalah  
peganti orang tua santri ketika di Panti Asuhan sebab murobbi itu  
membimbing santri dari saat bangun tidur sampai akan tidur lagi”

Murobbi juga wajib dapat mengarahkan,memberi Motivasi dan  
Nasehat para santri ketika berlatih supaya mereka senang di Panti Asuhan  
Masthuroh serta merasa aman, maksudnya kedudukan ini berhubungan  
dengan kehidupan tiap hari serta perlakuan murobbi pada santri sama halnya  
dengan perlakuan orang tua di rumah.

Pernyataan hampir serupa yang di sampaikan oleh santri Panti  
Asuhan bernama Kalsum, <sup>86</sup>

“murobbi itu orang yang membimbing, Mendidik, patner serta  
teladan bagi santri juga sebagai orang tua pengganti para santri.”

Hasil wawancara dengan Ustadzah Novi sebagai Pengasuh/Murabbi di  
Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa :<sup>87</sup>

“Mengenai peran yang kami lakukan dalam pembentukan karkter  
percaya diri yaitu, yang pertama kami membuat pogram muhadarah,  
dengan program ini lah anak akan terbiasa berbicara depan orang  
banyak, selain itu kami juga membuat perlombaan-perlombaan agar  
ketika mereka keluar panti anak-anak lebih mudah bersosial dan

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Indra sebagai Pembina di Panti Asuhan Masthuroh  
Lubuk Linggau, Tanggal 20 Februari 2024

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Kalsum sebagai Santri di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk  
Linggau, Tanggal 20 Februari 2024

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Novi sebagai Pengasuh/Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh  
Lubuk Linggau, Tanggal 20 Februari 2024

tidak gerogi lagi ketika tampil depan orang banyak. Selain itu Kami juga selalu mengontrol, mengawasi mereka agar mereka tetap patuh, dan memberikan nasehat serta bimbingan mereka. Namun hal tersebut juga tidak terlepas dari pantauan kami, disini anak-anak selalu dalam pantauan atau selalu diawasi baik ketika ada kegiatan maupun tidak, karna jika tidak diawasi ini akan sedikit berbahaya karena dari mereka ada yang suka mengganggu temannya, suka jahil sama teman-temannya. Jadi mengenai efek setelah dilakukan upaya, insyaallah dengan kami terapkan program salah satunya seperti muhadharah, rasa percaya diri anak sedikit demi sedikit mulai terlihat. Selanjutnya kami juga melakukan evaluasi-evaluasi terhadap anak-anak yang masih kelihatan gugup saat tampil di depan umum, kami akan lebih menonjolkan anak tersebut untuk selalu tampil, agar mereka bisa terbiasa. Mengenai kendala mungkin sedikit susah mengubah persepsi atau membuat mereka paham, bahwasanya kepercayaan diri ini adalah hal yang cukup penting untuk dimiliki. Setelah kami lakukan upaya tersebut sedikit demi sedikit kepercayaan diri mulai terbentuk, dan mulai ada perubahan.”

Hasil wawancara dengan Ustadzah Emi sebagai pengasuh/Murabbi

di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa :<sup>88</sup>

“Sebagai pengasuh/Murabbi Tugas dan peran yang kami lakukan untuk meningkatkan karakter percaya diri diri anak di Panti Asuhan ini adalah dengan mengadakan berbagai macam kegiatan perlombaan-perlombaan namun hal tersebut juga tidak terlepas dari pengawasan kami, kami memberikan upaya berupa nasehat atau pemahaman kepada mereka akan pentingnya untuk memiliki rasa percaya diri. Selain itu, kami juga membiasakan mereka agar percaya diri dengan cara menyuruh mereka untuk mempresentasikan pelajaran-pelajaran yang telah kami ajarkan, kemudian membuat kegiatan rutin seperti kegiatan muhadhrah. Agar mereka terbiasa tampil di depan kelas, dan mental mereka terlatih sehingga berani untuk berbicara di depan teman-temannya. Selain itu kami kadang-kadang juga membuat perlombaan-perlombaan lainnya yang bisa mendukung meningkatkan kepercayaan diri mereka. Tentunya setelah kami lakukan pogram-pogram tersebut ada efeknya, dimana hal tersebut bisa dilihat dari rajinnya mereka latihan-latihan sendiri, mereka begitu semangat untuk mencoba, walaupun waktu tampil mereka sering kelupaan dengan apa yang mau disampaikan karna gugup, tapi usaha mereka bisa kita lihat

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Emi sebagai Pengasuh/Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, Tanggal 25 Februari 2024

bahwa mereka ada keinginan untuk tampil lebih baik. Mengenai kendalanya mungkin perlu waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, karena seharusnya rasa percaya diri ini ditanam sejak mereka masih kecil, bukan disaat mereka sudah dewasa saja. Kondisi anak panti asuhan setelah mendapatkan pembinaan dimana bisa dilihat dari kesungguh-sungguhan mereka untuk mencoba, walaupun gagal mereka tetap mau mencoba, dan ini pun tidak terlepas dari pengawasan dari ustad-ustazah yang ada di panti yang selalu memberikan motivasi serta membantu mereka agar mereka memiliki kepercayaan diri.”

### Gambar 4.3

#### Kegiatan Pengajian



Diwaktu yang berbeda peneliti juga melakukan observasi terkait Peran yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan karakter percaya diri anak. Pada saat observasi peneliti melihat para Murabbi/Pengasuh waktu pengajian sedang menyuruh anak-anak untuk bertanya tentang apa yang belum mereka itu adalah salah satu peran Murabbi dalam mendidik anak agar anak bisa percaya diri dan berani dalam mengeluarkan pendapat.<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz wabil sebagai pengasuh/Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa :<sup>90</sup>

“tugas serta peran murobbi tidak hanya sebagai pembimbing teteapi juga seorang pendidik makanya murobbi sering kali memberikan pengetahuan, nasihat, juga arahan bahkan teguran kepada santri

<sup>89</sup> Hasil observasi Tanggal, 25 Februari 2024

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ustadz wabil sebagai Pengasuh/Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, Tanggal 25 Februari 2024

yang melakukan pelanggaran dan Keteladanan yang kami ajarkan kepada para santri yaitu solat lima waktu secara berjamaaah, kalau sudah waktunya sholat berjamaah mereka akan mengajak, mengabsen dan mengawasi kalau telat dan bolos jamaah nanti akan mendapat hukuman. Santri akan mengikuti aturan jika para murobbi juga melaksanakan perintahnya “.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa peran seorang murobbi sebagai pendidik ialah mendidik atau membantu santri dalam belajar di waktu luang, baik dalam pembelajaran umum ataupun pembelajaran agama sehingga santri lebih paham apa yang sudah di ajarkan sebelumnya serta memberikan nasihat, juga arahan bahkan teguran kepada santri yang melakukan pelanggaran atas dasar mendidik para santri.

Hasil wawancara dengan ustadz Indra Rozak sebagai pemimpin di Panti Asuhan Masthuroh, menyatakan bahwa :<sup>91</sup>

“Berkaitan dengan tugas dan peran yang kami lakukan untuk meningkatkan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan ini, kami sebagai pengasuh mengarahkan anak-anak untuk selalu menjadi orang yang percaya diri serta memberikan pengertian berupa nasehat dan bimbingan pada anak panti agar menjauhkan sikap tidak percaya diri, dan kami juga selalu mengotrol anak-anak yang kelihatan kurang pede, ketika kami mendapatkan anak yang kurang percaya diri, seperti mereka yang malu-malu untuk menanyakan pertanyaan saat pengajian maka kami akan lebih sering menyuruh anak tersebut untuk berbicara agar anak terbiasa dan berani. Kami sering menanyakan pertanyaan kepada anak tersebut agar mereka berani berbicara. Selain itu kami juga sering membuat perlombaan-perlombaan agar anak punya keinginan untuk tampil di depan umum. Contohnya seperti lomba berpidato dan mushabaqah. Selain itu bagi anak yang kurang percaya diri kami sebagai pengasuh selalu mendampingi mereka agar mereka menjadi anak yang berani

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Indra Rozak sebagai Pemimpin di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, Tanggal 25 Februari 2024

walaupun terkadang kami harus menjadi teman bagi mereka, sehingga dengan membiasakan mereka melalui pogram-pogram tersebut mereka sudah ada perubahan sedikit demi sedikit. Mengenai kendalanya mungkin butuh waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak, apalagi bagi mereka yang baru masuk ke panti ini. Kondisi anak panti asuhan setelah mendapatkan pembinaan ada perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya.

#### Gambar 4.4

ustadz Indra Rozak memberikan bimbingan



Hal ini juga diperkuat dengan data hasil observasi yang peneliti peroleh, pada saat observasi peneliti melihat Ustad Indra Rozak setelah sholat ashar, memberikan bimbingan kepada anak-anak yang berkaitan tentang pembinaan kepercayaan diri, agar anak-anak mampu menunjukkan bakat yang mereka miliki.<sup>92</sup>

Murobbi mempunyai tanggung jawab mendidik memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada santrinya, Pernyataan yang hampir sama di ungkapkan oleh murobbi Novita,<sup>93</sup>

“tugas serta peran murobbi tidak hanya sebagai pembimbing teteapi juga seorang pendidik makanya murobbi sering kali memberikan

<sup>92</sup> Hasil observasi dengan Ustadz Indra Rozak sebagai pemimpin di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, Tanggal 25 Februari 2024

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Novita sebagai Pengasuh/Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, Tanggal 25 Februari 2024

pengetahuan, nasihat, dan juga arahan bahkan teguran kepada santri yang melakukan pelanggaran”.

Murobbi sebagai teladan adalah murobbi memberikan contoh, sebab seseorang santri cenderung akan meniru serta mencontoh apa yang dia amati mengingat murobbi yakni seorang yang mempunyai peranan yang tinggi, berkarakter baik, berilmu serta berakhlakul karimah

Keteladan bisa ditunjukkan dengan sikap serta perkataan yang dilakukan oleh murobbi dalam memberikan contoh tindakan tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan berbagai contoh teladan. Hasil tanya jawab dengan Ustad wabil di Panti Asuhan Masthuroh,

“Contoh kecil yang dapat ditiru oleh para santri adalah murobbi tidak hanya menyuruh untuk melakukan ssuatu tetapi murobbi juga harus melakukannya karena hal tersebut bisa sebuah teladan atau contoh seperti melakukan solat lima waktu berjamaah dimusollah, kemudian juga taat terhadap aturan yang berlaku.<sup>94</sup>

Wawancara dengan Nabila salah satu santri panti asuhan masthuroh yaitu<sup>95</sup>

“Keteladanan yang di ajarkan murobbi kepada para santri yaitu solat lima waktu secara berjamaaah, kalau sudah waktunya sholat berjamaah mereka akan mengajak, mengabsen dan mengawasi kalau telat dan bolos jamaah nanti akan mendapat hukuman. Santri akan mengikuti aturan jika para murobbi juga melaksanakan perintahnya”.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Wabil salah satu anak Murabbi yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, pada Tanggal 27 februari 2024

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Nabila salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, pada Tanggal 27 februari 2024

### **3. Faktor-faktor yang menyebabkan percaya diri anak di Panti Asuhan**

#### **Masthuroh**

Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan tidak percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, peneliti mewawancarai 6 orang anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau. Keenam anak tersebut yaitu : Sari, Putri, Lidia, Nabila, Kalsum dan Marinda. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sari salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :<sup>96</sup>

“Saya menganggap kalau saya tidak mampu seperti teman-teman yang lain, saya merasa teman saya lebih beruntung, lebih pandai dari saya sehingga membuat saya merasa iri kepada orang yang tiap bulan dijenguk oleh keluarganya setiap sebulan sekali dan kurang berani untuk melakukan sesuatu. Saya orangnya juga selalu bergantung pada orang lain, kalau tentang menghargai diri sendiri saya kurang bisa kak, misalnya saya tidak mendapatkan sesuatu yang saya harapkan saya sering menyalahkan diri saya sendiri, mengagap diri saya tidak bisa apa-apa”.

#### **Gambar 4.5**

kegiatan Makan Bersama

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Sari salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, pada Tanggal 27 februari 2024



Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, dimana pada saat observasi peneliti melihat perilaku Sari saat kegiatan makan-makan bersama ia terlihat malu dan terlihat tidak percaya diri karena berdekatan dengan dengan orang yang lebih beruntung darinya.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa  
 .<sup>98</sup>

“Saya orangnya kurang pede kak, saya selalu menganggap orang lain seperti teman dan kakak kelas lebih pandai dari saya, dan saya kadang juga iri melihat orang yang masih mempunyai keluarga yang lengkap dan selalu di jenguki oleh orang tuanya setiap sekali sebulan dan juga kadang jika ada lomba saya lebih memilih untuk tidak menjawab. Saya tidak berani. Saya merasa kakak-kakak lebih pandai dari saya, dan kalau dikasih tugas sekolah saya sering minta bantu kepada kawan untuk menanyakannya kepada kakak leting, saya tidak berani menanyakannya sendiri karna saya malu terlihat bodoh. Kalau mengenai cara menghargai diri sendiri saya kurang bisa kak, saya sering membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain. Untuk pengalaman yang membuat saya kurang percaya diri tidak ada kak, tapi yang membuat saya kurang percaya diri karna saya selalu merasa orang lain lebih pandai dari saya , pendidikan yang saya dapatkan sekarang baik kak, dan saya tidak minder tinggal di panti, kalau sama keluarga tidak pernah dijenguk kak, saya anak broken home, selama saya tinggal di panti saya merasa senang, tapi kadang ada sedih juga karena tidak memiliki keluarga”

<sup>97</sup> Hasil Observasi, pada Tanggal 27 februari 2024

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Putri salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, pada Tanggal 27 februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lidia salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :<sup>99</sup>

“Saya orangnya tidak mampu berfikir positif tentang diri saya, saya orangnya cepat tersinggung kak, dan saya merasa teman-teman tidak suka sama saya seperti merasa beda kalau melihat saya. Saya kurang bisa menghargai diri sendiri, saya juga sering kecewa sama diri sendiri, dimana ketika saya mengalami kegagalan dalam memperoleh sesuatu hal yang saya inginkan saya sering menyalahkan diri saya sendiri kak, teman saya bisa mendapatkannya sedangkan saya tidak bisa. Saya suka membanding-bandingkan diri saya dengan teman saya sehingga membuat saya mudah merasa sedih dan kadang juga merasa putus asa. Kalau tentang kondisi fisik, saya nyaman dengan kondisi fisik saya. Saya tidak merasa minder tinggal di panti, mengenai pengalaman hidup dan pendidikan semuanya baik tidak ada yang membuat saya kurang pede.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa

.<sup>100</sup>

“saya orangnya selalu bergantung sama orang lain kak, dan mudah menyerah dan tidak yakin dengan kemampuan yang saya punya. Tentang menghargai diri sendiri, saya tidak bisa menghargai diri sendiri kak, saya merasa banyak kekurangan, saya merasa orang lain lebih pandai dari saya. Mengenai kondisi fisik yang saya miliki sekarang saya merasa minder. Kalau tentang pengalaman yang mempengaruhi kepercayaan diri saya tidak ada kak. Pendidikan yang saya dapatkan saat ini baik. Saya merasa minder tinggal di panti dengan teman-teman di sekolah. Kalau dijenguk sama orang tua ke panti tidak pernah kak, selama tinggal di panti ada senang, ada sedih, kalau sedih mungkin karena teringat sama orang tua, terus merasa berbeda sama teman-teman di luar panti.”

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Lidia salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, pada Tanggal 27 februari 2024

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Nabila salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, pada Tanggal 27 februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kalsum salah satu anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :<sup>101</sup>

“Saya merasa kalau saya ini orang yang punya banyak kekurangan, dan selalu menilai orang lain lebih pandai dari saya, saya menilai diri saya selalu tidak bisa apa-apa. Untuk tampil di depan saat muhadharah saya selalu gugup. Saya selalu merasa diri saya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan orang lain kak, orang semua berani, berani bertanya, berani berbicara di depan umum sedangkan saya tidak berani. Saya tidak merasa ada kekurangan dengan kondisi fisik saya kak, dan tidak merasa minder dengan bentuk tubuh yang saya miliki sekarang. Pengalaman yang membuat saya kurang percaya diri sepertinya mungkin salah satunya mungkin karena saya belum terbiasa, sering diganggu sama teman jadi saya tidak fokus sama apa yang ingin saya sampaikan. Menurut saya pendidikan yang saya dapatkan di sekolah dan di panti baik kak. Saya tidak merasa minder menjadi anak panti kak, saya merasa senang tinggal di panti karena tidak merasa kesepian dan banyak teman.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marinda sebagai salah satu anak di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :<sup>102</sup>

“Menurut saya, saya orangnya selalu ikut-ikutan kak, untuk memutuskan sesuatu saya juga sering ikut-ikutan, dan saya orangnya susah bergaul kak. Saya kurang bisa menghargai pendapat saya sendiri, saya lebih percaya sama pendapat teman. Mengenai teman Saya hanya berteman dengan teman yang itu-itu saja, saya merasa sulit untuk bergaul. Menurut saya pendidikan yang saya dapatkan di sekolah dan di panti baik kak. Saya tidak merasa minder menjadi anak panti kak. Saya tidak pernah dijenguk sama keluarga, karena saya yatim piatu kak, kadang saya ingin juga dijenguk sama keluarga seperti kawan-kawan tapi saya tidak punya keluarga, kadang itu juga menjadi alasan saya merasa minder dengan teman-teman.”

### C. Pembahasan

Dalam sub bagian ini ada Lima data yang akan dibahas yaitu : (1)

Bagaimana kondisi karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Kalsum salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, pada Tanggal 27 februari 2024

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Marinda salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, pada Tanggal 27 februari 2024

Lubuk Linggau (2) Bagaimana Peran yang dilakukan Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh. 3) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh

### **1. Kondisi karakter percaya Diri Anak di Panti Asuhan Masthuroh**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter percaya diri anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh belum semuanya memiliki karakter percaya diri yang baik. Hal ini bisa dilihat dari perilaku mereka yang tidak percaya pada kemampuan yang mereka miliki, tidak memiliki rasa positif terhadap diri mereka sendiri, mudah putus asa atau menyerah, tidak berani mengambil keputusan atau bertindak sendiri dalam artian selalu bergantung pada orang lain, tidak berani mengemukakan pendapat dan berbicara di depan orang banyak karena takut salah dan takut di tertawakan oleh orang lain.

Menurut jecinta sebagaimana dikutip oleh Muhammad Busro mengatakan bahwa ada beberapa ciri atau karakteristik seorang yang belum memiliki karakter percaya diri yang baik atau kurang percaya diri antaranya:

- a. Sulit menerima realita diri, seperti sulit menerima kekurangan diri, dan memandang rendah kemampuan diri sendiri
- b. Pesimis, sudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
- c. Mudah menyerah pada nasib dan selalu tergantung pada orang lain seperti keadaan penerimaan dan pengakuan
- d. Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap pengelolaan
- e. Takut gagal/salah sehingga menghindari segala risiko dan tidak berani memegang target untuk berhasil.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Muhammad Busro, “ *teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.*” (Jakarta:Prenadamedia Group,2018), Hlm.42

Menurut Romlah orang yang tidak memiliki rasa percaya diri dapat dilihat dari beberapa ciri, antara lain:

- a. Tidak yakin pada diri sendiri, tidak bisa bersosial
- b. Sering merasa sedih
- c. Mereka suka berpikir negatif serta gagal dalam mengenali potensi yang dimilikinya
- d. Takut dirintik dan merespon pujian dengan negatif
- e. Takut untuk mengambil keputusan atau tanggung jawab
- f. Hidup dalam keadaan pesimis.<sup>104</sup>

Menurut Kartini Kartono individu yang didalam dirinya tidak memiliki karakter percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut, ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.<sup>105</sup>

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Kepercayaan diri adalah juga kunci motivasi diri. Orang yang termotivasi memiliki pengaruh dan menciptakan kesan pertama yang selalu diingat.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Romlah, Tatiek, “ *Bimbingan dan Konseling Kelompok*” (Jakarta :Rineka Cipta ,(2001)

<sup>105</sup> Kartini Kartono .”Psikologi Anak”.(Jakarta: Alumni,2000), Hlm.202

<sup>106</sup> Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London: Erlangga, 2009), h. 7

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh belum sepenuhnya memiliki karakter percaya diri yang baik.

## **2. Peran yang dilakukan Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh**

Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak yang dilakukan di Panti Asuhan Masthuroh memberlakukan beberapa aspek yaitu membuat program Muhadharah, kegiatan perlombaan, memberi jadwal kultum subuh, membimbing, Mendidik, aspek evaluasi dan aspek teladan.

Keterkaitan dengan teori peran pendidik (murobbi) menurut djamarah bahwa sebagian istilah murobbi yang dipakai oleh Panti asuhan masthuroh sedikit berbeda tetapi arti serta tujuannya ialah sama seperti, Informator berperan mengarahkan pengetahuan sama seperti peran pengajar yang dipegang oleh murobbi ialah mengarahkan pengetahuan agama. Tidak hanya itu terdapat 3 kedudukan yang dijadikan satu istilah nama peran di panti seperti supervisor, korektor serta evaluator menjadi satu kesatuan sebagai evaluator dimana tugasnya menilai memperbaiki dari bidang perkataan, perilaku santri serta proses pembelajaran dengan jujur. Berikutnya terdapat motivator, inspirator, pembimbing serta fasilitator sebutan ini tidak dipakai dipondok tetapi perannya sama dengan pembimbing yaitu membimbing anak agar lebih dewasa dan mempunyai karakter percaya diri, sebagai alat komunikasi ataupun perantara antara santri

dengan orang tua, serta membagikan dorongan agar lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memberikan pemecahan ataupun ide dari kasus yang lagi dialami. Untuk kedudukan demonstrator tugasnya seperti pendidik yaitu mendidik peserta didik dengan mempraktekan materi yang sudah dipelajari seperti program muhadharah yang dipimpin oleh murobbi.

Aspek Murobbi sebagai pembimbing ustad Indra sebagai pembina Panti Asuhan Masthuroh menjelaskan bahwa salah satu tugas dari seorang Murobbi adalah pembimbing serata mendampingi para santri dalam pembelajaran karena peran seorang murobbi dalam Pondok pesantren adalah sebagai orang tua santri ketika di Pondok sebab Murobbi itu menemani santri dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Menurut KBBI tugas ialah sesuatu yang harus dikerjakan atau sesuatu yang ditetapkan untuk dilaksanakan, pekerjaan yang merupakan tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan. Murobbi di Panti Asuhan berperan sebagai pengganti orang tua santri yaitu sebagai pengasuh, pembimbing, pengarah dan pengendali bagi santri yang dididiknya. Murobbi harus selalu memperhatikan setiap perkembangan santri bimbingannya, tidak hanya secara jasmani tapi juga secara kerohanian.

Hal ini senada dengan pendapat Asmuki dan Asrul Anam yaitu seorang murobbi mempunyai posisi sebagai orang tua (pengasuh, pengarah, pembimbing, pengendali). Murobbi di Panti Asuhan akan mengfokuskan pada pendidikan karakter didalam diri para santri seperti pembinaan jasmani

serta rohaninya agar selalu sejalan sesuai dengan fitrahnya yang telah ditanamkan Allah SWT sebelum jiwa dan ruh itu lahir ke dunia.<sup>107</sup>

Murobbi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter percaya diri anak sehingga murobbi harus menjalankan hubungan yang intensif kepada para santri didikannya, serta mempunyai tanggung jawab untuk membantu pemecahan masalah santrinya sekaligus sebagai pembina mental, spriritual, dan bahkan jasmani dan rohani.

Djamarah menuliskan peran pendidik ialah:

- a. Korektor (pendidik yang menilai secara menyeluruh dari aspek afektif, kognitif serta psikomotorik,
- b. Inspirator, petunjuk bagaimana belajar yang baik dan mengatasi permasalahan lainnya.
- c. Informator, pendidik harus bisa memberikan informasi serta pengetahuan,
- d. Motivator mampu mendorong, kepada peserta didik agar aktif serta semangat dalam belajar,
- e. Insiator, memberikan ide-ide dalam pendidikan serta pengajaran,
- f. Fasilitator, pendidik yang memberikan fasilitasi,
- g. Demonstrator mendemostrasikan bahan pelajaran yang susah untuk dipahami para santri,
- h. Mediator, pendidik yang bertugas sebagai alat komunikasi,
- i. Supervisor, pendidik yang memperbaiki dan menilai terhadap proses pengajaran,
- j. Evaluator, pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.<sup>108</sup>

### **3. Faktor-faktor yang menyebabkan percaya diri anak di Panti Asuhan**

#### **Masthuroh**

---

<sup>107</sup> Asmuki dan Asrul Anam, "Menjadi Guru Super Dalam Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas" edupedia 6, no.1 (2021): 52.

<sup>108</sup> Muhammad Ali, hakikat pendidik dalam pendidikan islam, Jurnal Atrbawiyah, vol.11 no.1 (2014). 88

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan beberapa anak di Panti Asuhan tidak memiliki karakter percaya diri yang baik, yaitu Faktor internal dan eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal yaitu berupa konsep diri, harga diri, dan kondisi fisik, dan faktor eksternal yaitu berupa pendidikan, pengalaman dan lingkungan hidup.

Anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh selalu merasa iri kepada teman-temannya yang dijenguki oleh orang tuanya dan juga sering merasa bahwa temannya lebih beruntung dari dirinya dan mereka juga belum sepenuhnya mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri.

Menurut Wijaya Hambly ada dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu : Faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

1) Konsep diri

Kepercayaan diri diawali dengan terbentuknya perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Individu yang memiliki rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri yang negatif, begitupun sebaliknya orang memiliki konsep diri yang positif tidak akan merasa rendah diri.

2) Harga diri

Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap dirisendiri. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan orang lain.

3) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri seperti cacat anggota tubuh merupakan kekurangan yang terlihat oleh orang lain. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

4) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri juga diperoleh dari pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa tidak percaya diri.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting karena pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan cenderung berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan rendah menjadikan individu tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain.

2) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan dan pengalaman hidup disini merupakan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.<sup>109</sup>

Menurut Ghufron ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu :

1) Konsep diri

Menurut Anthony kepercayaan diri diawali dengan terbentuknya perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok.

2) Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula begitu pun sebaliknya jika konsep diri negatif maka akan membentuk harga diri yang negatif pula. Menurut Santoso tingkat harga diri individu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu. Sehingga dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri dan harga diri yang negatif akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya kepercayaan diri dalam diri individu, sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya kepercayaan diri pada diri individu.

4) Pendidikan

---

<sup>109</sup> Wijayartna dan Hambly, "Aspek-aspek dan faktor-faktor kepercayaan diri", Universitas Psikologi, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1. No.1 (2008), Hlm. 48

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan rendah menjadikan individu tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain.<sup>110</sup>

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan karakter percaya diri anak yaitu faktor internal yaitu berupa konsep diri, harga diri, dan kondisi fisik, dan faktor eksternal yaitu berupa pendidikan, pengalaman dan lingkungan hidup.

---

<sup>110</sup> M. Nur Ghuffron, dan Rini Risnawvti. *“Teori-Teori dalam Psikologi”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 37-38

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau belum semuanya memiliki karakter percaya diri yang baik. Hal ini bisa dilihat dari perilaku mereka yang tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki, tidak memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, pesimis dimana mereka selalu menilai segala sesuatu dari sisi negatif seperti mudah putus asa atau mudah menyerah, tidak berani bertindak mandiri dalam mengambil keputusan artinya mereka selalu bergantung pada orang lain, dan tidak berani mengemukakan pendapat seperti bertanya dan berbicara di depan umum karena takut salah dan ditertawakan oleh orang lain.
2. Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh yaitu Murabbi ataupun pembina membuat program Muhadharah rutin satu kali dalam seminggu, mengadakan kegiatan perlombaan, membimbing, memberikan pendidikan yang baik serta memberikan motivasi agar anak bisa percaya diri, kemudian pembina melatih anak-anak tampil di depan umum agar anak terbiasa untuk berbicara depan orang banyak, selain itu pembina juga memberikan bimbingan, nasehat, dan memotivasi. Selain itu pembina juga memberikan upaya dalam bentuk pengarahan, pengawasan, perorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas segala program yang dijalankan. Selain

itu pembina dan pengasuh juga melakukan evaluasi-evaluasi terhadap upaya-upaya yang telah mereka jalankan sejauh mana anak-anak berpartisipasi dalam program tersebut

3. Faktor yang menyebabkan kurangnya percaya diri anak di Panti Asuhan yaitu karena mereka kurang kasih sayang dari orang tua kandungnya, karena lingkungan, serta fisik. Karena masih banyak yang merasa bahwa dirinya tidak seberuntung dari teman-temannya yang selalu di jengguk orang tua nya serta mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

#### **B. Saran**

1. Bagi Pembina Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, hendaknya menggunakan beberapa metode pembinaan dalam meningkatkan karakter percaya diri anak, seperti metode pembinaan kepribadian dan metode pembinaan mental dalam meningkatkan karakter percaya diri anak. Adapun metode pembinaan mental tersebut yaitu metode interview, metode kelompok, metode edukatif dan metode directive counseling. Kemudian sebaiknya di Panti asuhan ini juga terdapat tenaga konselor untuk membantu para pembina dalam mengatasi masalah yang dialami oleh anak asuh, contohnya seperti membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kepercayaan dirinya baik melalui layanan individual maupun kelompok.
2. Diharapkan kepada para pembina dan Murabbi/pengasuh di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau agar dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan program-program yang lebih unggul demi meningkatkan

karakter percaya diri anak, seperti program muhadarah dan mengadakan program diskusi kelompok, dan perlombaan-perlombaan lainnya agar terciptanya anak didik yang berkualitas.

3. Bagi anak-anak Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, untuk lebih meningkatkan kesadaran diri terhadap tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai anak panti, menaati tata tertib dan peraturan panti, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan teman-teman dan masyarakat sekitar, agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam diri masing-masing.
4. Bagi masyarakat, agar dapat lebih peka, perhatian, peduli dan empati akan keberadaan anak panti, sehingga akhirnya dapat meringankan atau mengulurkan tangan untuk senantiasa membantu anak-anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau.
5. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat lebih komprehensif dalam melakukan penelitian yang terkait dengan peran seorang murobbi, dan diharapkan juga dari hasil penelitian ini bisa di buat bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Abu Daud Sulaiman bin al 'Asy'as as-Sijistani al-Azdi, Sunan Abi Daud Juz 1, Beirut : Dar al-Fikr.
- Abdul Syukur. 2015. "Peran Pengasuh dalam Membentuk Sikap Sosio-Emosional Anak: Studi Kasus di Panti Asuhan." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, vol. 2, no. 1, April
- Misbah Utsman. 2005. *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*. Jakarta: Pustaka AlKaussar.
- Fariyah Rahmadiana, & Dwi Amalia Chandra Sekar. (2019). Kontribusi pengasuh di panti asuhan Muslimah dalam pemenuhan dimensi emotional warmth berdasarkan kerangka perlindungan dan kesejahteraan sosial anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 45-58.
- Fathul Lubabin Nuqul. (2017). Perbedaan kepatuhan terhadap aturan: Tinjauan kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin, dan lama tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Psikoislamika*, 4(2).
- Mustika Abidin. (2018). Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *An-Nisa'*, 11(1), 15-30, Januari.
- Anto Dayana. (1986). *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: LP3ES.
- Christin Novini, Riana, 2016, *Perilaku Kelekatan Aman Balita pada Pengasuh di TPA*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi.
- M.Rahman, Muzdalifah, 2013, "*Peran Orangtua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada AnakDini*", *Jurnal Penelitian Islam* Vol 8, No.2
- S. Mildawani, Tri, 2014, *Membangun.Kepercayaan Diri*, Jakarta: Lestari Kiranamata.
- Ihlas. (2016). Peran halaqah tarbiyah dan keteladanan murobbi dalam penanaman nilai religiusitas mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar. Tesis Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Aisyah, Siti, & Abdul Majid, Latifah. (2017). Peranan murobbi terhadap pembangunan dan pembentukan akhlak remaja. *Jurnal al-Turath*, 2(2), 123-135

- Andriani, Dwi. (2017). Pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Siska, Sudardjo, & Esti Hayu Purnamaningsih. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 45-57, UGM.
- Budiman, Arya. (2016). *Tampil Memukau & Percaya Diri Menjadi Ahli Pidato & MC*. Yogyakarta: Araska.
- Laela, Farihatu Sholihah. (2011). Pelaksanaan pendidikan muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa (Studi kasus di SMP Al-Islam Kartasura tahun pelajaran 2010-2011). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lina & Sr, Klara. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Sukria. (2006). Kemampuan menyelesaikan masalah ditinjau dari kepercayaan diri dan dukungan sosial pada remaja akhir. Tesis (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Rahman, Abdul. (2017). Konsep Murobbi Dalam Al-Qur'an. Tesis Pascasarjana, UIN Sumatera Utara Medan.
- Raharjo, Mudjia. (2012). Perbandingan Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif. Materi Kuliah Metodologi Penelitian. PPs UIN Malang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta; Akademi Persindo Soekanto,
- Soerjono. (1985). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tobroni. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*.
- Thoha, Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cetakan 1.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT Grasindo. UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**DOKUMENTASI**

**Dokumentasi wawancara dengan Pembina dan Murabbi Panti Asuhan**

*Mastbhuroh*



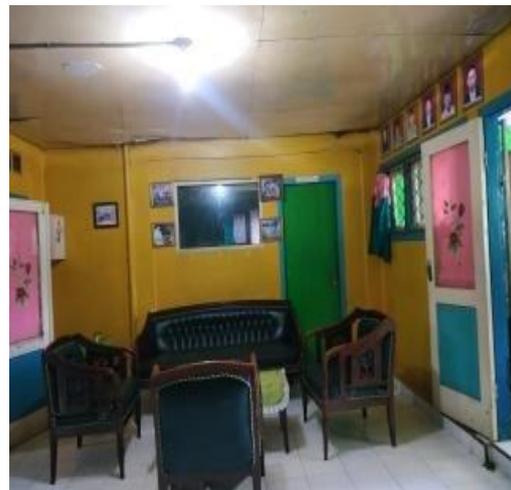


**Dokumentasi Wawancara dengan Anak/Santri Panti Asuhan Masthuroh**





**Dokumentasi Suasana Panti Asuhan Masthuroh**





PEDOMAN WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Keterangan
1.	<p>Bagaimana kondisi karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh?</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Sari sebagai salah satu anak di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau menyatakan bahwa:</p> <p>“Saya selalu merasa minder saat berdekatan dengan orang yang lebih beruntung dari pada saya kak dan kadang saya juga merasa iri dengan orang yang dijenguk sama orang tuanya setiap sekali sebulan, dan saya juga tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki kak, seperti saat belajar, jika ditanyai oleh Ustadz, saya tidak berani menjawab padahal saya bisa, saya sering merasa ragu-ragu dengan pendapat saya, saya takut jawaban saya salah, tapi kalau misalnya disuruh berbicara di depan seperti saat muhadharah saya memberanikan diri kak, walaupun saya gugup karna masing-masing memang ada gilirannya kak dan walaupun kita gak mau itu ada denda dan poinnya jadi mau gak mau kita harus mau kak.”</p> <p>Hasil wawancara dengan Putri sebagai salah satu anak asuh di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau:</p> <p>“Saya orangnya sering merasa iri saat teman-teman sering dijenguki orang tua, dikasih perhatian lebih dan selain itu saya juga ragu kak sama kemampuan saya, misalnya dalam mengerjakan tugas sekolah saya sering tidak yakin sama jawaban saya, saya takut jawaban saya salah. Kemudian jika harapan saya tidak tercapai seperti yang saya inginkan saya akan merasa sedih dan kecewa sama diri sendiri, dan biasanya saya suka membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain kak, misalnya waktu di kelas teman-teman bisa memahami pelajaran dengan cepat sedangkan saya agak lama, jadi saya merasa kesal kak sama diri saya. Kalau ada orang yang minta ide sama saya, saya tidak berani memberikan ide kak. saya memang anaknya kurang pede kak, tapi kalo misalnya saat masuk kelas jika tidak paham saya langsung tanya sama ustadz tanpa malu-malu. Kalau disuruh</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh dapat dikatakan bahwa Kondisi santri yang ada di Panti Asuhan Masthuroh belum semuanya memiliki karakter percaya diri yang baik, hal ini bisa dilihat dari perilaku mereka yang masih sering merasa minder, sering merasa iri dan tidak percaya pada kemampuan yang mereka miliki, tidak memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan Sering menilai segala sesuatu dari sisi negatif seperti mudah putus asa atau mudah menyerah, tidak berani bertindak mandiri dalam mengambil keputusan</p>

	<p>berbicara di depan saya tidak berani kak, apalagi waktu giliran muhadharah, saya sering gugup, kalau saya dikasih pilihan saya lebih baik disuruh menghafal dari pada berbicara di depan orang ramai”</p> <p>Hasil wawancara dengan Kalsum salah satu anak asuh di Panti Asuhan Masthuroh, menyatakann bahwa :</p> <p>“saya kurang yakin kak dengan kemampuan saya, kalau disuruh pilih keputusan sendiri saya kurang bisa kak, kalau mengenai harapan yang saya harapkan tidak tercapai saya merasa putus asa kak, contohnya sekarang saya sedang ujian di sekolah dan saya mendapatkan nilai jelek kak, padahal saya sudah belajar tapi nilai saya tetap jelek, saya merasa sedih, capek belajar tapi tidak berguna. Kalo misal ada teman yang berbeda pendapat dengan saya, saya bisa menghargainya dan tidak marah kalau dia tidak setuju dengan pendapat saya kak, kalau tentang mengemukakan pendapat, bertanya tentang apa yang tidak saya pahami kepada ustad itu saya tidak berani kak, palingan nanti saya menanyakannya sama teman apa yang tidak saya pahami. Kalau disuruh muhadharah saya berani kak, tapi ada sedikit gugup juga dan malu karena belum terbiasa kak.”</p>	
2.	<p>Bagaimana Tugas dan peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri Anak di Panti Asuhan Masthuroh?</p> <p>Hasil wawancara dengan Ustadzah Novi sebagai Pengasuh/Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“Mengenai tugas dan peran yang dilakukan Murabbi dalam pembentukan karkter percaya diri anak yang kami lakukan yaitu, yang pertama kami membuat pogram muhadarah, dengan program ini lah anak akan terbiasa berbicara depan orang banyak, selain itu kami juga membuat perlombaan-perlombaan agar ketika mereka keluar panti anak-anak lebih mudah bersosial dan tidak gerogi lagi ketika tampil depan orang banyak. Selain itu Kami juga selalu mengontrol, mengawasi mereka agar mereka tetap patuh, dan memberikan nasehat serta bimbingan mereka. Namun hal tersebut juga tidak terlepas dari pantauan kami, disini anak-anak selalu dalam pantauan atau selalu diawasi baik ketika ada kegiatan maupun tidak, karna jika tidak diawasi ini akan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan murabbi yang ada di panti asuhan masthuroh tersebut bahwa sebagai murabbi tugas dan peran mereka sangat penting dalam membentuk karakter percaya diri anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh Tugas dan peran yang dilakukan oleh Pembina maupun Murabbi yaitu dengan cara membuat</p>

<p>sedikit berbahaya karena dari mereka ada yang suka mengganggu temannya, suka jahil sama teman-temannya. Jadi mengenai efek setelah dilakukan upaya, insyaallah dengan kami terapkan program salah satunya seperti muhadharah, rasa percaya diri anak sedikit demi sedikit mulai terlihat. Selanjutnya kami juga melakukan evaluasi-evaluasi terhadap anak-anak yang masih kelihatan gugup saat tampil di depan umum, kami akan lebih menonjolkan anak tersebut untuk selalu tampil, agar mereka bisa terbiasa. Mengenai kendala mungkin sedikit susah mengubah persepsi atau membuat mereka paham, bahwasanya kepercayaan diri ini adalah hal yang cukup penting untuk dimiliki. Setelah kami lakukan upaya tersebut sedikit demi sedikit kepercayaan diri mulai terbentuk, dan mulai ada perubahan.”</p> <p>Hasil wawancara dengan Ustadzah Emi sebagai pengasuh/Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“Sebagai pengasuh/Murabbi Tugas dan peran yang kami lakukan untuk meningkatkan karakter percaya diri diri anak di Panti Asuhan ini adalah dengan mengadakan berbagai macam kegiatan perlombaan-perlombaan namun hal tersebut juga tidak terlepas dari pengawasan kami, kami memberikan upaya berupa nasehat atau pemahaman kepada mereka akan pentingnya untuk memiliki rasa percaya diri. Selain itu, kami juga membiasakan mereka agar percaya diri dengan cara menyuruh mereka untuk mempresentasikan pelajaran-pelajaran yang telah kami ajarkan, kemudian membuat kegiatan rutin seperti kegiatan muhadhrah. Agar mereka terbiasa tampil di depan kelas, dan mental mereka terlatih sehingga berani untuk berbicara di depan teman-temannya. Selain itu kami kadang-kadang juga membuat perlombaan-perlombaan lainnya yang bisa mendukung meningkatkan kepercayaan diri mereka. Tentunya setelah kami lakukan pogram-pogram tersebut ada efeknya, dimana hal tersebut bisa dilihat dari rajinnya mereka latihan-latihan sendiri, mereka begitu semangat untuk mencoba, walaupun waktu tampil mereka sering kelupaan dengan apa yang mau disampaikan karna gugup, tapi usaha mereka bisa kita lihat bahwa mereka ada keinginan untuk tampil lebih baik. Mengenai kendalanya mungkin perlu waktu yang cukup lama</p>	<p>program rutin seperti program Muhadarah dan perlombaan-perlombaan untuk melatih anak-anak tampil di depan umum dengan program tersebut bisa membiasakan anak untuk mempresentasikan pelajaran di depan kelas secara rutin</p>
---	--

untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, karena seharusnya rasa percaya diri ini ditanam sejak mereka masih kecil, bukan disaat mereka sudah dewasa saja. Kondisi anak panti asuhan setelah mendapatkan pembinaan dimana bisa dilihat dari kesungguh-sungguhan mereka untuk mencoba, walaupun gagal mereka tetap mau mencoba, dan ini pun tidak terlepas dari pengawasan dari ustad-ustazah yang ada di panti yang selalu memberikan motivasi serta membantu mereka agar mereka memiliki kepercayaan diri.”

Hasil wawancara dengan Ustadz wabil sebagai pengasuh/Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa :

“tugas serta peran murobbi tidak hanya sebagai pembimbing teteapi juga seorang pendidik makanya murobbi sering kali memberikan pengetahuan, nasihat, juga arahan bahkan teguran kepada santri yang melakukan pelanggaran dan Keteladanan yang kami ajarkan kepada para santri yaitu solat lima waktu secara berjamaaah, kalau sudah waktunya sholat berjamaah mereka akan mengajak, mengabsen dan mengawasi kalau telat dan bolos jamaah nanti akan mendapat hukuman. Santri akan mengikuti aturan jika para murobbi juga melaksanakan perintahnya “.

Hasil wawancara dengan ustadz Indra Rozak sebagai pemimpin di Panti Asuhan Masthuroh, menyatakan bahwa :

“Berkaitan dengan tugas dan peran yang kami lakukan untuk meningkatkan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan ini, kami sebagai pengasuh mengarahkan anak-anak untuk selalu menjadi orang yang percaya diri serta memberikan pengertian berupa nasehat dan bimbingan pada anak panti agar menjauhkan sikap tidak percaya diri, dan kami juga selalu mengotrol anak-anak yang kelihatan kurang pede, ketika kami mendapatkan anak yang kurang percaya diri, seperti mereka yang malu-malu untuk menanyakan pertanyaan saat pengajian maka kami akan lebih sering menyuruh anak tersebut untuk berbicara agar anak terbiasa dan berani. Kami sering menanyakan pertanyaan kepada anak tersebut agar mereka berani berbicara. Selain itu kami juga sering membuat perlombaan-perlombaan agar anak

	<p>punya keinginan untuk tampil di depan umum. Contohnya seperti lomba berpidato dan mushabaqah. Selain itu bagi anak yang kurang percaya diri kami sebagai pengasuh selalu mendampingi mereka agar mereka menjadi anak yang berani walaupun terkadang kami harus menjadi teman bagi mereka, sehingga dengan membiasakan mereka melalui pogram-pogram tersebut mereka sudah ada perubahan sedikit demi sedikit. Mengenai kendalanya mungkin butuh waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak, apalagi bagi mereka yang baru masuk ke panti ini. Kondisi anak panti asuhan setelah mendapatkan pembinaan ada perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya.”</p>	
3.	<p>Bagaimana pembentukan karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh?</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Novi sebagai Murabbi yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“cara kami dalam membentuk karakter percaya diri anak yang ada dipanti asuhan ini yaitu dengan cara memberi motivasi-motivasi, selalu menyama ratakan anak yang ada di panti serta membuat kegitan-kegiatan seperti perlombaan dan muhadarah agar mereka terbiasa tampil didepan orang banyak dan dengan kegiatan itu juga diharapkan mereka bisa percaya diri dan tidak merasa rendah diri maupun minder saat berdekatan dengan anak yang lebih beruntung dari mereka “</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Emi salah satu Murabbi yang ada di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa:</p> <p>“Dalam pembentukan karakter percaya diri anak kami biasanya tidak membedakan satu dengan yang lainnya dan kami juga membiasakan mereka untuk tampil dideapan orang banyak seperti ketika kultum subuh kami membuat</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan murabbi di Panti Asuhan Masthuroh cara murabbi membentuk karakter percaya diri anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh yaitu dengan membuat program muhadharah, perlombaan-perlombaan, memberikan motivasi, nasehat, arahan dan menyamaratakan anak-anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh agar mereka tidak merasakan ada perbedaan dengan yang lain</p>

	<p>jadwal untuk anak-anak agar mereka terbiasa dan tidak gugup saat tampil didepan orang banyak”</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Mega salah satu Murabbi yang ada di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa:</p> <p>“ketika ada anak yang kurang percaya atas dirinya biasanya kami memberikan motivasi-motivasi kepada anak tersebut dan berkata bahwa semuanya sama saja hanya saja ada yang beruntung dan ada yang kurang beruntung tapi yakinlah semuanya memiliki kelebihan masing-masing”</p>	
4.	<p>Faktor apa saja yang menyebabkan karakter percaya diri Anak di Panti Asuhan Masthuroh?</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Sari salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“Saya menganggap kalau saya tidak mampu seperti teman-teman yang lain, saya merasa teman saya lebih beruntung,lebih pandai dari saya sehingga membuat saya merasa iri kepada orang yang tiap bulan dijenguk oleh keluarganya setiap sebulan sekali dan kurang berani untuk melakukan sesuatu. Saya orangnya juga selalu bergantung pada orang lain, kalau tentang menghargai diri sendiri saya kurang bisa kak, misalnya saya tidak mendapatkan sesuatu yang saya harapkan saya sering menyalahkan diri saya sendiri, mengagap diri saya tidak bisa apa-apa”.</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh Lubuk Linggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“Saya orangnya kurang pede kak, saya selalu menganggap orang lain seperti teman dan kakak kelas lebih pandai dari saya, dan saya kadang juga iri melihat orang yang masih</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dengan anak-anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka kurang percaya diri yaitu anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh selalu merasa iri kepada teman-teman nya yang dijenguki oleh orang tua nya dan anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh juga sering merasa bahwa teman nya lebih beruntung dari dirinya, Selain itu anak-anak yang ada di Panti Asuhan jugatidak yakin</p>

<p>mempunyai keluarga yang lengkap dan selalu di jenguki oleh orang tuanya setiap sekali sebulan dan juga kadang jika ada lomba saya lebih memilih untuk tidak menjawab. Saya tidak berani. Saya merasa kakak-kakak lebih pandai dari saya, dan kalau dikasih tugas sekolah saya sering minta bantu kepada kawan untuk menanyakannya kepada kakak leting, saya tidak berani menanyakannya sendiri karna saya malu terlihat bodoh. Kalau mengenai cara menghargai diri sendiri saya kurang bisa kak, saya sering membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain. Untuk pengalaman yang membuat saya kurang percaya diri tidak ada kak, tapi yang membuat saya kurang percaya diri karna saya selalu merasa orang lain lebih pandai dari saya , pendidikan yang saya dapatkan sekarang baik kak, dan saya tidak minder tinggal di panti, kalau sama keluarga tidak pernah dijenguk kak, saya anak broken home, selama saya tinggal di panti saya merasa senang, tapi kadang ada sedih juga karena tidak memiliki keluarga”</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Lidia salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“Saya orangnya tidak mampu berfikir positif tentang diri saya, saya orangnya cepat tersinggung kak, dan saya merasa teman-teman tidak suka sama saya seperti merasa beda kalau melihat saya. Saya kurang bisa menghargai diri sendiri, saya juga sering kecewa sama diri sendiri, dimana ketika saya mengalami kegagalan dalam memperoleh sesuatu hal yang saya inginkan saya sering menyalahkan diri saya sendiri kak, teman saya bisa mendapatkannya sedangkan saya tidak bisa. Saya suka membanding-bandingkan diri saya dengan teman saya sehingga membuat saya mudah merasa sedih dan kadang juga merasa putus asa. Kalau tentang kondisi fisik, saya nyaman dengan kondisi fisik saya. Saya tidak merasa minder tinggal di panti, mengenai pengalaman hidup dan pendidikan semuanya baik tidak ada yang membuat saya kurang pede.”</p>	<p>dengan dirinya sendiri seperti tidak berani mengeluarkan pendapat dan bertanya ketika mereka belum paham.</p>
--	--

<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“saya orangnya selalu bergantung sama orang lain kak, dan mudah menyerah dan tidak yakin dengan kemampuan yang saya punya. Tentang menghargai diri sendiri, saya tidak bisa menghargai diri sendiri kak, saya merasa banyak kekurangan, saya merasa orang lain lebih pandai dari saya. Mengenai kondisi fisik yang saya miliki sekarang saya merasa minder. Kalau tentang pengalaman yang mempengaruhi kepercayaan diri saya tidak ada kak. Pendidikan yang saya dapatkan saat ini baik. Saya merasa minder tinggal di panti dengan teman-teman di sekolah. Kalau dijenguk sama orang tua ke panti tidak pernah kak, selama tinggal di panti ada senang, ada sedih, kalau sedih mungkin karena teringat sama orang tua, terus merasa berbeda sama teman-teman di luar panti.”</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Kalsum salah satu anak yang ada di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“Saya merasa kalau saya ini orang yang punya banyak kekurangan, dan selalu menilai orang lain lebih pandai dari saya, saya menilai diri saya selalu tidak bisa apa-apa. Untuk tampil di depan saat muhadharah saya selalu gugup. Saya selalu merasa diri saya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan orang lain kak, orang semua berani, berani bertanya, berani berbicara di depan umum sedangkan saya tidak berani. Saya tidak merasa ada kekurangan dengan kondisi fisik saya kak, dan tidak merasa minder dengan bentuk tubuh yang saya miliki sekarang. Pengalaman yang membuat saya kurang percaya diri sepertinya mungkin salah satunya mungkin karena saya belum terbiasa, sering diganggu sama teman jadi saya tidak fokus sama apa yang ingin saya sampaikan. Menurut saya pendidikan yang saya dapatkan di sekolah dan di panti baik kak. Saya tidak merasa minder menjadi anak panti kak, saya merasa senang tinggal di panti karena tidak merasa kesepian dan banyak teman.”</p>	
--	--

	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Marinda sebagai salah satu anak di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“Menurut saya, saya orangnya selalu ikut-ikutan kak, untuk memutuskan sesuatu saya juga sering ikut-ikutan, dan saya orangnya susah bergaul kak. Saya kurang bisa menghargai pendapat saya sendiri, saya lebih percaya sama pendapat teman. Mengenai teman Saya hanya berteman dengan teman yang itu-itu saja, saya merasa sulit untuk bergaul. Menurut saya pendidikan yang saya dapatkan di sekolah dan di panti baik kak. Saya tidak merasa minder menjadi anak panti kak. Saya tidak pernah dijeguk sama keluarga, karena saya yatim piatu kak, kadang saya ingin juga dijeguk sama keluarga seperti kawan-kawan tapi saya tidak punya keluarga, kadang itu juga menjadi alasan saya merasa minder dengan teman-teman.”</p>	
5.	<p>Bagaimana Strategi pembentukan karakter percaya diri Anak di Panti Asuhan Masthuroh?</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Indra sebagai Pemimpin di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“Disini kalau nilai religius dan karakter percaya diri itu pasti kita tanamkan karena kunci utama pembentukan karakter anak itu dbekali dan diberi pondasi keagamaan yang kuat dan Dalam kehidupan sehari-hari dan kami selalu memberikan motivasi-motivasi yang baik kepada anak dan mengajarkan agama kepada anak di panti agar anak tidak merasa minder kepada anak yang lain, karena di dalam agama terdapat aturan-aturan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku, sehingga mereka dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Novi sebagai Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dengan murabbi yang ada di Panti Asuhan Masthuroh bahwa strategi mereka dalam membentuk karakter percaya diri anak di Panti Asuhan Masthuroh yaitu dengan cara memberikan pondasi keagamaan yang baik dan sejak anak masuk dalam panti asuhan langsung ditanamkan rasa percaya diri dan agama.</p>

<p>“Sejak anak masuk dalam panti langsung ditanamkan rasa percaya diri maupun agama dek, karena karakter percaya diri itu sangat penting bagi anak-anak agar mereka berani tampil di depan umum dan tidak merasa minder dengan anak yang lainnya dan anak juga ditanamkan agama yang baik agar dapat dijadikan pedoman bagi anak dalam berperilaku, dengan demikian anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.”</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Emi sebagai Murabbi di Panti Asuhan Masthuroh LubukLinggau, menyatakan bahwa :</p> <p>“biasanya kalau ada anak yang terlihat sedih karena kurang percaya diri atau minder dengan temannya kami dekati anak itu dan kami memberikan nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi agar anak tersebut bisa semangat tanpa ada nya rasa minder dengan teman yang mungkin lebih beruntung darinya”</p>	
--	--

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Indra, S.Sos.I., M.Pd., Et

Jabatan : Kerubina Tatanan Azhariah Lubuk Linggau

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miranda

Nim : 20531102

Fakultas : Tarbiyah

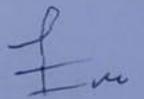
Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti  
Asuhan Masthuroh"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Linggau, 20 Februari 2024

Pengasuh/Murabbi

  
(H. Indra.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EMILIA, S.Pd

Jabatan : MURABBI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : MURABBI

Nim : 20531102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**“Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti  
Asuhan Masihuroh “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Linggau, 20 Februari 2024

Pengasuh/Murabbi



(...EMILIA...S.Pd)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Mega, S.Pd*

Jabatan : *Murabbi / Pengasuh*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miranda

Nim : 20531102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti  
Asuhan Masthuroh “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Linggau, 20 Februari 2024

Pengasuh/Murabbi

*Mega*  
(Mega, S.Pd)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sari

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miranda

Nim : 20531102

Fakultas : Tarbiyah

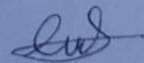
Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti  
Asuhan Masthuroh “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Linggau, 24 Februari 2024

Anak Asuh



(.....Sari.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Nabita*

Jabatan : *Santri*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : *Miranda*

Nim : *20531102*

Fakultas : *Tarbiyah*

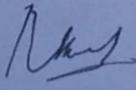
Prodi : *pendidikan Agama Islam*

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti  
Asuhan Masthuroh “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Linggau, 24 Februari 2024

Anak Asuh

  
(...*Nabita*...)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kalsum

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miranda

Nim : 20531102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti  
Asuhan Masthuroh “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Linggau, 24 Februari 2024

Anak Asuh

*Kaf*

(.....Kalsum.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miranda

Nim : 20531102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul  
**“Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri anak di Panti  
Asuhan Masthuroh “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di  
pergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Linggau, 24 Februari 2024

Anak Asuh

(..... Putri .....)

## **BIODATA PENELITI**



Miranda, lahir di Rejang Lebong, 27 Februari 2000, peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Alinisun dan Ibu Putri Gading Cempaka, serta mempunyai Satu saudara yang bernama Marda Lena. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN 08 SBU (lulus pada tahun 2013), melanjutkan ke SMP N 01 SBU (lulus tahun 2016), dan melanjutkan ke

SMA Islam Azhariyah Lubuk Linggau (lulus tahun 2019). Pendidikan selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti masuk ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Rejang Lebong Bengkulu, dengan mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan pada tanggal 11 Juni 2024 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir dan Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini yang berjudul “Peran Murabbi dalam pembentukan karakter percaya diri pada anak di Panti Asuhan Masthuroh”.

